



**REPRESENTASI DISKRIMINASI RASIAL DALAM FILM BUMI
MANUSIA: KAJIAN PERSPEKTIF ISLAM
TENTANG KEADILAN SOSIAL**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:
Desi Fitri Yeni
NIM 2130302013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025**



**REPRESENTATION OF RACIAL DISCRIMINATION IN THE FILM
BUMI MANUSIA: AN ISLAMIC PERSPECTIVE
STUDY ON SOCIAL JUSTICE**

THESIS

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree
(S-1)
Study Program of Islamic Communication and Broadcasting*

By:
Desi Fitri Yeni
Student ID Number: 2130302013

**STUDY PROGRAM OF ISLAMIC COMMUNICATION AND
BROADCASTING
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025**



تمثيل التمييز العنصري في فيلم "أرض البشر": دراسة من منظور إسلامي حول العدالة الاجتماعية.

أطروحة

درجة علي للحصول كمتطلب كتبت
الإسلامية والإذاعة الاتصالات برنامج في
والدعوة والأدب الدين أصول كلية

بقلم:

ديزي فيتري بني

رقم الطالب : ٢١٣٠٣٠٢٠١٣

الإسلامية والإذاعة الاتصالات دراسات برنامج
والدعوة والأدب الدين أصول كلية
يونس محمود إسلامية ولاية جامعة
باتوسانغكار

۲.۲۵

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Fitri Yeni
Nim : 2130302013
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adap dan Dakwah

Dengan ini menyatakan SKRIPSI saya yang berjudul **"Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 28 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



METER
TEMPER
F33ALX412102666

Desi Fitri Yeni
NIM. 2130302013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama : **Desi Fitri Yeni**, NIM : **2130302013**
dengan judul "**Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial**" Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Batangkar, ~~20~~ Mei 2025
Pembimbing



Andri Maijar, M.Sn
NIP. 198801052020121006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Desi Fitri Yeni, NIM: 2130302013, judul: "Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial" telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batasangkar yang dilaksanakan tanggal 12 Juni 2025. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1	Andri Maijar, M.Sn NIP. 198801052020121006	Ketua Sidang/ Pembimbing		20/6/25
2	Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I NIP. 197803202023211004	Penguji I		19/6-2025
3	Mami Nofrianti, M.A NIP. 198811252023212039	Penguji II		18/6/2025

Batasangkar, Juni 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah




Ruslan Bustamam, M.Ag
NIP. 197102051997031001

BIODATA PENULIS



Nama : Desi Fitri Yeni
Nim : 2130302013
Tempat Tanggal Lahir : Alahan Panjang, 24 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial
No Hp/Email : 082382393481/desiyeni2412@gmail.com
Media Social
 a. Instagram : desify_24
 b. Tiktok : df_yeni
Nama Orang Tua
 a. Ayah : Muas (Alm)
 b. Ibu : Anizar
Jumlah Saudara : 6
Anak Ke Dari : 7 dari 7 Bersaudara
Alamat : Jorong Taratak Galundi, Alahan Panjang,
Kecamatan Lembah Gumanti, Kab. Solok
Riwayat Pendidikan
 a. SDN 11 Alahan Panjang 2015
 b. MTsN 3 Solok 2018
 c. SMAN 1 Lembah Gumanti 2021
 d. UIN Mahmud Yunus Batusangkar 2021-2025

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, yaitu:

Kepada perempuan yang bekerja sebagai petani dan menjadi tulang punggung keluarga semenjak ditinggal suaminya pada 2019, mama tercinta Anizar. Keningnya menempel di atas sajadah, namaku selalu dilangitkannya, segala hal yang kutempuh dan jalani saat ini tidak lepas dari do'anya. Mama adalah wanita paling hebat, yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, usaha dan semua yang telah diberikan selama ini. Terima Kasih selalu kebersamaiku, hidup lebih lama lagi dan terus temani aku dalam setiap proses yang akan dijalani selanjutnya. Kalimat yang tidak pernah kuucapkan kepada mama semenjak kepergian papa dan selalu menjadi harapanku, Allah izinkan aku kembali kehadapannya lebih dulu sebelum dirimu. Karena sungguh aku tidak sekuat orang-orang untuk kembali merasakan kehilangan. Satu kalimat yang mampu aku berikan kepadamu mama "jazakumullah katsir" semoga Allah membalas segala amal kebaikanmu dengan balasan berlipat ganda.

Papa tercinta Muas (Alm) laki-laki hebat yang raganya selalu menemaniku sampai umur 16 tahun. Papa lelaki hebat, sosok cinta pertama yang cintanya tidak akan pernah ku temukan tandingannya. Papa belum sempat ku beri kebahagiaan dan rasa bangga, belum melihat anak bungsunya menyelesaikan pendidikan dan menemani sampai wisuda. Papa kepergianmu sangat membuatku terpukul, hingga hampir kehilangan arah dan setiap mengingatmu air mata ini tidak pernah bisa untuk ditahan. Papa masih banyak yang ingin aku ceritakan

padamu, tapi dirimu pergi terlalu cepat. Papa aku tidak berbohong semenjak kepergianmu rasa trauma untuk kembali kehilangan orang-orang terdekat sangat besar. Papa tolong muncul dalam mimpiku lebih sering, aku ingin kembali merasakan hangat pelukanmu, walaupun itu hanya dalam mimpi. Papa kekhawatiranmu sebelum pergi, atas pendidikan dua anakmu tidak terjadi, mama tetap mengusahakan pendidikan kami papa dan sekarang terbukti kedua anakmu yang engkau tinggalkan disaat masih menempuh pendidikan, sekarang mereka sudah menyelesaikan pendidikannya. Bahagia di surga papaku tercinta, tunggu kami dan insyaallah kita kembali berkumpul di surga.

Kakak kandung tercinta yang telah mengantarkan penulis sampai di posisi ini yaitu uda Irwandi, Uda Mivdal, Uda Almistra, kakak Helminida, uni Fatmawati dan uda Amrizal terima kasih atas do'a, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Meskipun uda dan kakak tidak semuanya mengenyam pendidikan tinggi tapi yakinlah kalian telah berhasil mengantarkan adik bungsu kalian ini ke jenjang sarjana, terus do'akan adik bungsu kalian ini untuk bisa menjadi pambangkik batang tarandam keluarga kita.

Kakak ipar yang penulis yang telah memberikan semangat terbaiknya kepada penulis uni Nila Misda Murni, uni Satriyeni, uda Novembli, dan uda Arisman terima kasih atas do'a, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Ponakan penulis, Afdal Zikra, Irsyadul Hidayat, Gina Alfatunisa, Qori Syuhada, Kayla Maharani, Syaif El-Fathan, Muhammad Haikal, Hana Mukhlisa, Miftahul Refti. Terimakasih sudah menjadi penyemat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Terimakasih sudah selalu bertanya, kapan pulang, kapan wisuda dan segala pertanyaan lain. Kalian harus semangat dan menempuh pendidikan tinggi.

Adik sepupu tercinta Indah Novita Erizal, terima kasih atas do'a baik dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran dan mensupport antara satu sama lain. Terima Kasih telah selalu membawa kakakmu ini untuk jajan dan main disaat pikirannya lagi berisik. Sehat selalu dan tetap akur ya kita, karena masih banyak tempat yang belum kita kunjungi dan masih banyak makanan serta jajanan yang belum kita coba.

Teman dari masa MTs Sinky Afrilla Resti, dan teman dari masa SMA Helfi Sofianti dan Fadillah Priatna. Terima kasih telah membersamai. Terima kasih telah ada dan terima kasih atas do'a, motivasi dan dukungannya kepada penulis serta telah menampung sedikit banyak keluh kesah penulis. Terima kasih masih hidup dan peduli sejauh ini.

Teman di perkuliahan, Fiza Dwi Permata, Aysa Nurul Permata, Esy Febriani, Latifahnum Fauza dan teman-teman yang lain yang tidak penulis buatkan satu persatu. Terima Kasih telah memberi warna selama lebih kurang 4 tahun perkuliahan, Terima kasih telah membantu penulis, memberi do'a, motivasi dan dukungannya dalam penyelesaian studi penulis.

Seluruh anggota 21 KPI A, terima kasih atas segala waktu, tenaga, pikiran, motivasi dan support. Terima kasih sudah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan. Jangan pernah patah semangat, tetap berjuang karena kesukses-an tidak didapatkan dengan mudah. Kenangan kita tidak akan pernah terlupakan

ABSTRAK

Desi Fitri Yeni. NIM 2130302013. Judul Skripsi “**Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial**”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar (2025).

Topik masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk diskriminasi rasial yang dilakukan pemerintahan kolonial belanda terhadap pribumi yang terdapat dalam film bumi manusia, dan bagaimana diskriminasi rasial dalam perspektif islam mengenai keadilan sosial terutama yang terdapat dalam film bumi manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bentuk diskriminasi rasial dalam film bumi manusia dan bagaimana diskriminasi tersebut dilihat dari perspektif islam terutama mengenai keadilan sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Teknik yang digunakan terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Data yang telah direduksi kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan sehingga dapat disajikan dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dari 230 scene 35 scene yang mengandung diskriminasi rasial. Dari 35 scene ini ada 51 adegan yang menampilkan diskriminasi rasial dalam film bumi manusia. Bentuk diskriminasi rasial yang ditampilkan yaitu diskriminasi sosial, diskriminasi sistematis, dan diskriminasi institusional. Diskriminasi sangat bertentangan dengan nilai-nilai islam. Islam memandang seluruh manusia setara tidak ada yang membedakan kecuali ketaqwaan seseorang. Kesetaraan ini dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 dan 13, surah Al-Isra' ayat 70, dan surah Al-Maidah ayat 8. Selain itu islam juga menyuruh umatnya untuk melindungi hartanya yang terdapat dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 29. Jabatan dalam islam dijadikan sebagai amanah bagi seseorang hal ini dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 58.

Kata Kunci: Diskriminasi Rasial, Perspektif Islam, Film Bumi Manusia, Keadilan Sosial

ABSTRACT

Desi Fitri Yeni. Student ID 2130302013. Thesis Title: "Representation of Racial Discrimination in the Film Bumi Manusia: An Islamic Perspective Study on Social Justice". Thesis for the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University Mahmud Yunus Batusangkar (2025).

The research problem in this study is how racial discrimination was carried out by the Dutch colonial government against the indigenous people as depicted in the film Bumi Manusia, and how racial discrimination is viewed from an Islamic perspective regarding social justice, especially as presented in the film Bumi Manusia. The purpose of this study is to examine the forms of racial discrimination in the film Bumi Manusia and how such discrimination is perceived from an Islamic perspective, particularly concerning social justice. This research is qualitative in nature, employing a content analysis approach. The techniques used are divided into three methods: observation, documentation, and literature review. The data that has been reduced is then classified or grouped so that it can be presented and conclusions can be drawn.

Based on the research conducted, it can be concluded that out of 230 scenes, 35 scenes contain racial discrimination. Within these 35 scenes, there are 51 segments that depict racial discrimination in the film Bumi Manusia. The forms of racial discrimination presented include social discrimination, systematic discrimination, and institutional discrimination. Discrimination strongly contradicts Islamic values. Islam views all human beings as equal, with no distinction except for a person's piety. This equality is explained in the Qur'an in Surah Al-Hujurat verses 11 and 13, Surah Al-Isra 'verse 70, and Surah Al-Maidah verse 8. Furthermore, Islam also commands its followers to protect their wealth, as stated in the Qur'an in Surah An-Nisa 'verse 29. Positions in Islam are considered a trust (amanah) for a person, as explained in the Qur'an in Surah An-Nisa 'verse 58.

Keywords: Racial Discrimination, Islamic Perspective, Bumi Manusia Film, Social Justice

خلاصة

ديسي فترى بني. رقم الطالب ٢١٣٠٣٠٢٠١٣ عنوان رسالة التخرج: "تمثيل التمييز العنصري في رسالة تخرج في برنامج . "فيلم أرض الإنسان: دراسة من منظور الإسلام حول العدالة الاجتماعية دراسة الإعلام والاتصال الإسلامي، كلية أصول الدين، الآداب والدعوة، جامعة الدولة الإسلامية محمود يونس باتوسانكار (٢٠٢٥).

موضوع البحث في هذه الدراسة هو كيف يتم شكل التمييز العنصري الذي مارسه حكومة الاستعمار الهولندي تجاه السكان الأصليين كما ورد في فيلم أرض الإنسان، وكيف يُنظر إلى التمييز العنصري من منظور الإسلام فيما يتعلق بالعدالة الاجتماعية، خاصةً كما هو موجود في فيلم أرض هدف هذه الدراسة هو عرض أشكال التمييز العنصري في فيلم "أرض الإنسان وكيف . الإنسان نوع البحث هو . يُنظر إلى هذا التمييز من منظور الإسلام، وخاصةً فيما يتعلق بالعدالة الاجتماعية تقنيات جمع البيانات المستخدمة تتضمن ثلاثة طرق، . بحث نوعي باستخدام منهج تحليل المحتوى بعد تقليل البيانات، يتم تصنيفها أو تجميعها بحيث يمكن . وهي: الملاحظة، التوثيق، ودراسة المصادر عرضها واستخلاص النتائج منها.

استنادًا إلى البحث الذي أجراه الباحث، يمكن الاستنتاج أنه من بين ٢٣٠ مشهدًا، هناك ٣٥ مشهدًا تحتوي على تمييز عنصري. من هذه المشاهد الـ ٣٥، يوجد ٥١ مشهدًا تُعرض فيها مظاهر أشكال التمييز العنصري المعروضة هي التمييز الاجتماعي، . التمييز العنصري في فيلم أرض الإنسان التمييز يتعارض بشدة مع القيم الإسلامية. الإسلام يرى جميع . التمييز النظامي، والتمييز المؤسسي وقد تم توضيح هذا المساواة في القرآن الكريم في سورة . البشر متساوين ولا يميز بينهم إلا بالتقوى بالإضافة إلى ذلك، . الحجرات الآيتين ١١ و ١٣، وسورة الإسراء الآية ٧٠، وسورة المائدة الآية ٨ والوظيفة في الإسلام تعتبر . يأمر الإسلام أتباعه بحماية أموالهم كما ورد في سورة النساء الآية ٢٩ أمانة على عاتق الشخص، وهذا موضح في سورة النساء الآية ٥٨.

الكلمات المفتاحية: التمييز العنصري، المنظور الإسلامي، فيلم أرض الإنسان، العدالة الاجتماعية

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup para Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini bertujuan melengkapisyarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus **kepada yang teristimewa orang tua tercinta, Ibunda Anizar dan Ayahanda Muas (Alm) terima kasih atas pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a yang setiap saat di langitkan untuk anak-anaknya. Semoga kebaikan dan kasih sayang ini digantikan dengan surganya Allah.** Selanjutnya penulis tidak lupa berterimakasih kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, M.A M.Res., Ph.D. selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. Risman Bustamam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Riki Rikarno, M.Sn. Atas bantuan, motivasi dan dukungan dalam mencapai gelar Sarjana di Perguruan Tinggi ini.

4. Syafriwaldi S.Sos.I.,MA selaku pembimbing akademik peneliti yang telah memberi arahan, membimbing peneliti serta memberikan motivasi, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Andri Maijar. M.Sn Selaku dosen pembimbing yang memberikan binaan, bimbingan, semangat serta waktu juga tenaga selama pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Marhen. S.Sos.I., M.Pd.I selaku dosen penguji utama dalam seminar proposal dan sidang muaqasah peneliti yang telah mengarahkan serta waktu juga tenaga selama pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Mami Nofrianti, M.A selaku dosen anggota penguji utama dalam sidang munaqasyah peneliti yang telah mengarahkan dan menyisihkan waktu serta tenaga selama penyelesaian skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Para dosen, pegawai administrasi, seluruh karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, karena peran dan keberadaan mereka skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, semangat serta sumbangan pemikirannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Batusangkar, 27 Mei 2025

Desi Fitri Yeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
1. Manfaat Penelitian.....	7
2. Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Istilah.....	7
1. Representasi.....	7
2. Diskriminasi Rasial	8
3. Perspektif Islam	8
4. Film Bumi Manusia.....	8
5. Keadilan sosial.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10

1. Representasi.....	10
2. Kolonialiasme.....	11
3. Diskriminasi rasial.....	12
4. Perspektif islam tentang keadilan sosial.....	15
5. Film	23
B. Penelitian Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Latar dan Waktu Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Temuan Umum.....	39
2. Temuan Khusus	48
B. Pembahasan	65
1. Bentuk Diskriminasi Rasial.....	65
2. Diskriminasi Rasial dalam Perspektif Islam mengenai Keadilan Sosial	72
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Latar Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Tokoh dan Karakter Bumi Manusia	45
Tabel 4. 2 Pembagian scene diskriminasi verbal.....	49
Tabel 4. 3 Pembagian Scene Diskriminasi Non verbal.....	51
Tabel 4. 4 Pembagian Adegan Stereotip Budaya	56
Tabel 4. 5 Pembagian Adegan Diskriminasi Bidang Hukum	62
Tabel 4. 6 Adegan Yang Berkaitan Dengan QS.Al-Hujurat Ayat 13	75
Tabel 4. 7 Adegan Diskriminasi Yang Berkaitan Dengan QS.Al-Hujurat Ayat 11	77
Tabel 4. 8 Adegan Yang Berkaitan Dengan QS.Al-Isra' Ayat 70.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Bumi Manusia	39
Gambar 4. 2 Sutradara Bumi Manusia	40
Gambar 4. 3 Iqbal Ramadhan.....	42
Gambar 4. 4 Mawar Eva De Jong	43
Gambar 4. 5 Sha Ine Febrianti	44
Gambar 4. 6 Chart Jumlah Diskriminasi Verbal dan Non verbal	48
Gambar 4. 7 Diskriminasi Verbal.....	51
Gambar 4. 8 Diskriminasi Non Verbal.....	53
Gambar 4. 9 Chart Pembagian Bentuk Diskriminasi.....	53
Gambar 4. 10 Chart Pembagian Bentuk Diskriminasi Sosial	54
Gambar 4. 11 Riuhsuasana Stasiun	55
Gambar 4. 12 Minke dan Surhof Makan Ice Cream.....	56
Gambar 4. 13 Hakim yang Mengatakan Derjat Indo Lebih Tinggi Dibanding Pribumi ...	58
Gambar 4. 14 Nyai Ontosoroh Dilarang Menggunakan Bahasa Belanda	59
Gambar 4. 15 Minke Heran Melihat Nyai Ontosoroh	60
Gambar 4. 16 Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh Berbincang	61
Gambar 4. 17 Chart Pembagian Diskriminasi Sistematis.....	62
Gambar 4. 18 Narasi Minke Mengenai Hukum.....	63
Gambar 4. 19 Minke dan Nyai Ontosoroh Berbicara	64
Gambar 4. 20 Minke Berdebat Dengan Kakaknya	65

DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Chat Konfirmasi Meneliti

Potongan Adegan

Hasil Turnitin

Analisis Data

- a. Analisis data awal
- b. Diskriminasi rasial
- c. Perspektif islam

Diagram Jenis Diskriminasi

Diagram Bentuk Diskriminasi

Diagram Diskriminasi Sosial

Diagram Diskriminasi Sistematis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia mempunyai sejarah sangat panjang yang diwarnai dengan kolonialisme, terutama pemerintahan belanda yang berlangsung selama lebih dari 360 tahun. Masa kolonialisme ini membuat rakyat indonesia sengasara dengan berbagai kebijakan yang diberikan oleh Belanda seperti sistem tanam paksa, penindasan, eksploitasi, dan diskriminasi yang dialami pribumi, selain itu hukum yang berlaku adalah hukum Belanda (Abubakar, 2021). Pemerintahan kolonialisme Belanda atau yang lebih dikenal dengan Hindia Belanda. Pemerintahan Hindia Belanda pada saat berkuasa di Indonesia membagi status atau kelas sosial menjadi tiga golongan besar yaitu, Eropa, Timur Asing dan Pribumi.

Kebijakan Belanda mengenai sistem kasta ini menciptakan adanya kelas sosial berdasarkan ras yang memperburuk ketimpangan sosial. Bangsa Eropa menjadi kasta tertinggi sehingga mendominasi posisi pemerintahan dan ekonomi, sedangkan pribumi menjadi kasta paling rendah dimana sering dijadikan sebagai tenaga kerja. Sistem kasta ini juga berpengaruh pada sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya didapatkan oleh golongan kecil atau kalangan tertentu pribumi (Tutasqiyah et al, 2023).

Pemerintahan kolonialisme juga berdampak pada masyarakat Islam terutama pendidikan Islam dimana sebelum masa kolonialisme dilaksanakan melalui berbagai lembaga seperti pesantren, surau, dan madrasah yang berfungsi sebagai pendidikan agama dan budaya. Masa kolonialisme masuk ke Indonesia, Belanda melihat bahwa pendidikan ini menjadi tantangan bagi mereka untuk mengendalikan pribumi. Selama masa kolonialisme pendidikan islam menghadapi berbagai tantangan yang berat, seperti diskriminasi, tekanan, dan pembatasan pemerintahan kolonialisme. Pendidikan islam berperan penting dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan perjuangan Indonesia (Yuniendel, 2024).

Pemerintahan kolonialisme di Indonesia ini jika dilihat dari perspektif Islam maka akan sangat banyak kebijakannya yang ber-tentangan dengan nilai-nilai Islam, hal ini menjadi cikal bakal perlawanan masyarakat Indonesia terutama umat Islam untuk melawan penjajah. Ajaran Islam seperti jihad, cinta tanah air, membela yang tertindas, membasmi kezaliman, menjadi latar belakang pembangkit semangat untuk melawan penjajah (Saribunga and Hasaruddin, 2024).

Diskriminasi, anti demokrasi, dan penindasan menjadi watak dari kolonialisme, sehingga diskriminasi menjadi hal yang sangat sering terjadi selama masa pemerintahan kolonialisme, salah satunya dapat dilihat dari adanya sistem kasta, dimana pribumi diletakkan pada kasta terendah, tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai islam. Islam menyetarakan seluruh manusia tanpa adanya kasta, yang membedakan manusia di mata Allah hanyalah tingkat ketakwaan dan amalnya, sesuai dengan Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49:13)

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa manusia diciptakan menjadi berbagai macam suku, dan bangsa untuk saling kenal mengenal antara satu sama lain, selain itu juga agar saling tolong menolong dalam menjalani kehidupan. Ayat ini juga menerangkan bahwa kemuliaan seseorang dilihat dari tingkat keimanannya bukan dari asal, bangsa, maupun ras-nya (Huda and Islamiyah, 2021).

Sejarah panjang serta perjuangan bangsa Indonesia ini tidak boleh dilupakan begitu saja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk selalu mengingat perjuangan bangsa Indonesia melawan pemerintahan kolonial, salah satunya melalui film. Film membangun sebuah informasi mengenai

penjajahan serta masyarakat. Film juga harus kita sadari sebagai salah satu produk budaya dimana ini merupakan hasil dari kreatifnya sutradara dalam membangun narasi. Sutradara membuat sebuah film tentunya menggunakan sejarah asli ataupun dengan adanya penambahan adegan lain yang dibuat-buat guna menambahkan unsur dramatik.

Dunia perfilman di Indonesia terus berkembang semenjak berakhirnya pemerintahan era Soeharto, penggambaran budaya lokal, penyampaian pesan-pesan politik dalam film dijadikan sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi baik pada masa itu maupun masa sekarang (Ulum, Jannah, and Nadhiyah, 2021). Film mampu menghadirkan cerita yang kompleks melalui dialog, narasi, serta *audio-visual*. Film tidak hanya menghibur melainkan juga dapat menginspirasi dan mengedukasi melalui nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hal ini, hubungan antara sejarah bangsa Indonesia terutama kolonialisme dengan film menjadi sangat perlu untuk dibahas. Mengingat film dapat menjadi media edukasi sejarah yang sangat potensial di era modern seperti saat ini.

Film “Bumi Manusia” menjadi salah satu film yang sangat menarik untuk dianalisis aspek kolonialisme-nya dalam perspektif Islam. Film bergenre drama sejarah, sehingga film ini yang sangat menarik untuk diteliti. Film bumi manusia merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Pramoedya Ananta Toer. Novel ini terbit pertama kali pada bulan Agustus tahun 1980 oleh Hasta Mitra Jakarta. Bumi Manusia menjadi novel pertama dari tetralogi Buru karya Pramoedya Ananta Toer, novel ini sempat dilarang beredar oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) pada bulan Februari 1981, September 2005 novel ini kembali diterbitkan oleh Lentera Dipantara (Mardianti, J., Syafri, 2023). Novel Bumi manusia juga telah diterjemahkan kedalam 33 bahasa.

Film Bumi Manusia produksi Falcon Pictures yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, tayang pada 15 Agustus 2019 mampu menarik sekitar 1,3 juta lebih penonton. Film Bumi Manusia dikemas sangat menarik dengan alur cerita yang maju mundur, konflik yang kompleks membuat film ini

semakin berkualitas sehingga banyak diminati. Film bumi manusia dibintangi Iqbal Ramadhan sebagai Minke, Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies, dan Sha Ine Febriyanti sebagai Nyai Ontosoroh. Film ini mengangkat tema mengenai kesenjangan sosial yang terjadi antara Belanda dan Pribumi, perjuangan pribumi untuk mendapatkan haknya dan kisah cinta Pribumi dengan Belanda antara Minke dan Annelies (Irayani, 2021).

Film bumi manusia secara garis besar bercerita mengenai sosok Minke yang jatuh cinta pada Annelies gadis keturunan Pribumi Belanda. Pada zaman kolonial tentu saja hal ini menjadi masalah besar, karena saat itu pribumi memiliki kasta paling rendah dan tidak layak bersanding dengan keturunan Pribumi Belanda. Film ini juga menceritakan pembagian kasta di bawah pemerintahan kolonial. Kasta paling tinggi merupakan bangsa Eropa, setelah itu China dan yang lain, barulah Pribumi di kasta paling rendah.

Sosok Minke yang seorang Pribumi sering dipandang sebelah mata dan mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari pemerintahan kolonial Belanda saat itu. Perlakuan tidak adil ini tidak menghilangkan semangat Minke untuk menciptakan kesetaraan. Minke bukanlah satu-satunya korban ketidakadilan pemerintahan kolonial Belanda, tokoh lainnya adalah Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh merupakan sosok wanita Pribumi yang berjuang untuk membuktikan bahwa pribumi mampu bersanding dengan bangsa Belanda.

Film ini memiliki berbagai konflik yang dihadapi oleh Minke dan Nyai Ontosoroh, mulai dari tuduhan pembunuhan terhadap Herman Mellema (ayah Annelies), hingga kehilangan hak asuh Annelies. Ketidakadilan hukum kolonial tidak menyurutkan semangat Minke dan Nyai Ontosoroh untuk melawan ketidakadilan tersebut. Minke dengan pemikiran modern-nya memiliki keyakinan dirinya mampu melawan pemerintahan Kolonial, dengan keyakinan inilah Minke dan Nyai Ontosoroh bersatu untuk melawan Kolonial, walaupun pada akhirnya kalah.

Film ini secara garis besar menceritakan mengenai diskriminasi, penindasan, perjuangan, serta kebebasan berpikir yang dialami selama

pemerintahan kolonial. Konflik dalam film ini mencerminkan perjuangan manusia untuk mendapatkan keadilan, sebuah nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Film bumi manusia dipilih sebagai objek penelitian karena dalam film ini bangsa Indonesia mendapatkan diskriminasi, ketidakadilan, serta diangkap sama seperti binatang, dimana hal ini sangat bertentangan dengan Islam.

Melalui teori Hegemoni Antonio Gramsci diharapkan mampu mengupas secara tuntas segala bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial terhadap pribumi, serta mampu memahami struktur dasar cerita dan bagaimana pengembangan narasi oleh karakter. Mengutip dari Aribowo, Gramsci mengemukakan hegemoni terjadi karena pihak *superior* (dominan) ingin mempertahankan kekuasaannya dengan melakukan pengendalian serta pembatasan pada aspek budaya, institusi seperti pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya, serta pengendalian ideologi kepada pihak *inferior* (lemah) (Aribowo, 2019). Pengendalian ini menjadi hal yang biasa pada masa pemerintahan kolonialisme Hindia Belanda, dengan adanya pengendalian dan pembatasan ini tentunya terjadinya diskriminasi tidak dapat dihindari.

Diskriminasi rasial pemerintahan kolonialisme Hindi-Belanda ini sangat jelas terlihat dalam film bumi manusia, sehingga analisis dilakukan tidak hanya dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci saja melainkan juga menggunakan teori representasi Stuart Hall. Teori representasi Hall ini digunakan untuk memahami dan memaknai setiap adegan, simbol, tanda, bahas dan lain sebagainya dalam film bumi manusia (Sholichah, Putri, and Setiaji, 2023).

Representasi Hall digunakan untuk memahami serta memaknai segala sesuatu yang terkait dengan pemerintahan kolonialisme Hindia Belanda, terutama mengenai diskriminasi rasial dalam film bumi manusia. Teori hegemoni Gramsci digunakan untuk melihat bentuk diskriminasi rasial yang ada dalam film bumi manusia, maka untuk memahami serta memaknai setiap adegan, simbol, tanda dan lain-lain dalam film tersebut menggunakan teori

representasi Hall. Ketika bentuk diskriminasi rasial serta maknanya sudah dipahami, maka nantinya akan dilihat dari sudut pandang Islam khususnya tentang keadilan sosial, hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan dari dilakukannya penelitian.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial”.

B. Fokus Penelitian

Penjabaran dari latar belakang tersebut peneliti memfokuskan penelitian mengenai representasi diskriminasi rasial dalam film bumi manusia: kajian perspektif Islam tentang keadilan sosial.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk diskriminasi rasial yang dilakukan pemerintahan kolonial belanda terhadap pribumi yang terdapat dalam film bumi manusia?
2. Bagaimana diskriminasi rasial dalam perspektif islam mengenai keadilan sosial terutama yang terdapat dalam film bumi manusia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis diskriminasi rasial yang dilakukan pemerintahan kolonial belanda terhadap pribumi yang terdapat dalam film bumi manusia
2. Mengetahui analisis diskriminasi rasial dalam perspektif islam mengenai keadilan sosial terutama yang terdapat dalam film bumi manusia

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beerbagai pihak, baik penulis maupun pembaca. Maanfat penelitian ini terbagi dua, yaitu praktis dan teoritis yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khusus-nya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait masalah yang penulis teliti.
- b. Bagi UIN Mahmud Yunus Batusangkar khusus-nya Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain-nya yang sejenis.
- c. Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana diskriminasi rasial dilihat dalam perspektif islam yang ada dalam film bumi manusia.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan bahan kajian dan menambah khazanah kepustakaan tentang diskriminasi rasial dalam perspektif islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah.

F. Defenisi Istilah

1. Representasi

Mengutip dari Setiawan representasi menurut Stuart Hall adalah suatu teori yang digunakan untuk menciptakan atau membuat sebuah makna dalam konstruksi sosial (Setiawan, 2021). Representasi secara keseluruhan dapat diartikan sebagai cara suatu ide, objek, atau konsep

digambarkan, disimbolkan, atau diwakili melalui media tertentu, seperti kata-kata, gambar, suara, atau tindakan.

2. Diskriminasi Rasial

Diskriminasi berasal dari kata *discriminate* yang memiliki arti sebagai tindakan negatif, atau membeda-bedakan, secara keseluruhan diskriminasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki ras berbeda dengan merendahkan-nya. Ras dapat diartikan sebagai karakteristik biologis atau fisik yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang, dimana hal ini ciri dari suatu kelompok (Husna and Aryani, 2023).

Diskriminasi rasial dapat disimpulkan sebagai perlakuan tidak adil terhadap suatu individu atau kelompok yang digolongkan berdasarkan ras, warna kulit, ataupun etnis. Berdasarkan pengertian diskriminasi dan ras yang telah dikemukakan di atas diskriminasi rasial dalam penelitian ini adalah perlakuan tidak adil yang dilakukan oleh pemerintahan kolonialisme terhadap pribumi yang terdapat dalam film bumi manusia.

3. Perspektif Islam

Perspektif secara sederhana dapat diartikan sebagai pandangan atau sudut pandang. Perspektif islam merupakan sudut pandang islam terhadap suatu hal atau fenomena, dimana sudut pandang ini berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

4. Film Bumi Manusia

Film dapat diartikan sebagai media *audio visual* yang terdiri dari satu kesatuan utuh kemudian dijadikan satu kesatuan utuh, serta memiliki kemampuan menangkap realita sosial, melalui media *visual* film mampu menyampaikan pesan (Alfathoni and D.Manesah, 2020). Film secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu karya yang menggabungkan berbagai unsur seperti narasi, *audio*, *visual* dan lain sebagainya.

Film bumi manusia adalah sebuah film dengan genre drama sejarah produksi *Falcon Picture* yang tayang pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini bercerita mengenai perjuangan pribumi

melawan ketidakadilan pemerintahan kolonialisme dan juga perjalanan cinta sosok Minke dengan Annelies yang ditentang oleh pemerintahan kolonial. Tidak hanya itu film ini juga bercerita mengenai perjuangan Minke dan Nyai Ontosoroh dalam mempertahankan haknya.

5. Keadilan sosial

Keadilan sosial adalah prinsip yang menjunjung tinggi perlindungan hak setiap individu dalam masyarakat tanpa terkecuali. Keadilan sosial dalam pengaplikasiannya menuntut agar setiap orang diperlakukan sama di hadapan hukum, tanpa memandang latar belakang, status sosial, suku, agama, maupun perbedaan lainnya. Tidak ada pihak yang boleh mendapatkan perlakuan istimewa atau sebaliknya, mengalami diskriminasi dalam bentuk apa pun.

Keadilan sosial dapat memastikan terciptanya lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan beradab. Secara sederhana keadilan sosial dapat diartikan sebagai menjunjung tinggi perlindungan hak, sama di mata hukum, tidak membedakan antara satu dengan yang lain, tidak melakukan diskriminasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Representasi

Representasi menjadi salah satu bagian dari komunikasi yaitu, pertukaran pesan (*message*) melalui media, dimana nanti-nya pertukaran pesan melalui media ini menghasilkan sebuah makna dari pesan tersebut. Mengutip dari Alamsyah, Stuart Hall mengartikan representasi sebagai penciptaan serta pertukaran makna yang dilakukan dari bahasa, gambar, maupun simbol, selain itu Hall juga berpendapat sebuah karya diciptakan mempunyai arti atau makna yang berbeda, tidak ada jaminan karya tersebut berfungsi seperti seharusnya mereka diciptakan (Alamsyah, 2020).

Mengutip dari Alamsyah, Hall membagi model komunikasi menjadi *encoding-decoding* yang didalam-nya menjelaskan bagaimana pesan dibuat, disebarkan serta diinterpretasikan. *Encoding* diartikan sebagai proses penciptaan kode sedangkan *decoding* diartikan sebagai proses pemaknaan atau pemecahan kode dari pesan yang diterima. Hall membagi *encoding-decoding* menjadi empat tahapan, yaitu produksi (penciptaan pesan atau konten), sirkulasi (penyebar luasan pesan), distribusi (pemaknaan pesan), dan reproduksi (respon khalayak setelah pemaknaan) (Alamsyah, 2020).

Judy Giles dan Tim Middleton dalam Ghifari mengemukakan tiga arti dari representasi yaitu:

- a) *To stand in for*, yang diartikan sebagai melambangkan;
- b) *Represent (to speak or act on behalf of)*, diartikan sebagai berbicara atas nama seseorang;
- c) *To represent*, diartikan sebagai menghadirkan kembali (Ghifari, Purnamasari, and Handoko, 2024).

Representasi secara sederhana dapat diartikan sebagai menampilkan kembali, mewakili sesuatu, penciptaan *image* maupun suatu cara untuk menafsirkan atau memaknai sesuatu yang ada pada benda ataupun teks. Teks yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, peristiwa nyata, *audio-visual* dan lain sebagainya.

2. Kolonialisme

Kolonial dapat diartikan sebagai suatu istilah yang merujuk pada jajahan atau penjajah. Kolonialisme berasal dari kata *colonia* yang diartikan sebagai perkampungan. Kolonialisme secara keseluruhan diartikan sebagai penaklukan atau penguasaan atas tanah dan harta benda manusia lain dengan cara menindas pemilik tanah tersebut serta memperlakukannya secara kasar seperti penindasan dan diskriminasi (Farhana and Aflahah, 2019). Kolonialisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kolonialisme memiliki watak *expansive*, maksudnya adalah kolonialisme selalu ingin memperluas daerah kekuasaan politiknya, tidak hanya itu kolonialisme juga ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari yang diberikan;
- b) Diskriminatif, dan anti demokrasi juga menjadi watak dari kolonialisme, mereka melakukannya dengan membuat tanah jajahan memiliki ketergantungan pada mereka;
- c) Melakukan penindasan juga menjadi watak dari kolonialisme, mereka selalu memaksakan kehendak, sebagai contoh seperti politik, hukum, ekonomi dan budaya;
- d) Menguras, kolonialisme selalu memeras (*exploitative*) potensi SDM dan SDA secara maksimal, hasil dari pemerasan ini dikirim ke negara asal mereka (Miftakhuddin, 2019).

Kolonialisme juga terbagi menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- a) Kolonialisme eksploitasi, diartikan sebagai pengerukan SDM dan SDA negara jajahan, dimana hasil dari pengerukan tersebut dikirim ke negara asal;
- b) Kolonialisme deportasi, diartikan sebagai kebijakan pemerintahan kolonial melakukan deportasi terhadap narapidana;
- c) Kolonialisme penduduk (domisili), diartikan sebagai kolonial yang menyebabkan terdesak dan tersingkirnya penduduk asli suatu daerah;
- d) Kolonialisme transmigrasi, kebijakan kolonial untuk menampung ledakan penduduk akibat ledakan demografi, tujuannya adalah untuk menyeimbangkan kepadatan penduduk;
- e) Kolonialisme sekunder, diartikan sebagai pandangan kepada suatu daerah jajahan yang tidak menguntungkan negara penjajah akan tetapi daerah jajahan ini perlu dipertahankan untuk kepentingan strategi (Miftakhuddin, 2019).

3. Diskriminasi rasial

Mengutip dari jurnal Tuah penamaan diskriminasi rasial atau diskriminasi ras berawal dari suatu teori yang dikemukakan oleh Charles Darwin mengenai ras, dimana ras merujuk pada perbedaan ciri fisik dan biologis (Tuah, Anwar, and Waas, 2022). Perbedaan ciri fisik dan biologis ini memantik terciptanya gerakan atau sikap meninggikan suatu ras dibanding-ras lain. Teori Darwin ini menyebabkan munculnya perilaku merasa paling unggul dari suatu ras, sehingga menganggap ras lain rendah dan lemah. Munculnya tindakan diskriminasi rasial ini menunjukkan bahwa manusia dipandang hanya dari fisiknya saja.

Mengutip dari jurnal Tuah, Theodor Son mendefinisikan diskriminasi sebagai perlakuan yang tidak sama terhadap seseorang, maupun sekelompok orang, dimana tindakan ini berdasar pada tabiat, ciri khas, ras, suku bangsa, agama, maupun kelas sosial. Penyebutan ini biasanya untuk menggambarkan tindakan pihak mayoritas (kebanyakan) kepada pihak minoritas (Tuah et al, 2022).

Diskriminasi pada dasarnya dapat diartikan sebagai perlakuan berbeda, dimana perbedaan perlakuan ini terjadi karena adanya perbedaan warna kulit, golongan atau suku, selain itu bisa juga karena jenis kelamin yang berbeda, ekonomi, agama, dan lain-lain (Fulthoni. et al. 2009). Diskriminasi dapat disimpulkan sebagai perlakuan yang berbeda yang terjadi akibat adanya perbedaan warna kulit, suku, jenis kelamin, ekonomi, agama dan lain sebagainya.

Ras dapat diartikan sebagai kelompok bangsa berdasarkan ciri fisik, garis generasi, maupun etnis yang digolongkan berdasarkan pada keyakinan, nilai, kerutinan, adat istiadat, bahasa, sejarah, geografis, agama dan lain sebagainya. Undang-undang No 40 tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi ras serta etnis (Lembaran Negara No 170 tambahan Lembaran Negara 4919) Pasal 1 ayat 1 berbunyi “Diskriminasi ras dan etnis adalah segala bentuk pembedaan, pengecualian, pembatasan atau pemikiran berdasarkan pada ras dan etnis, yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan, perolehan, atau pelaksanaan hak azazi manusia dan kebebasan dasar dalam suatu kesetaraan di bidang sipil, politik, ekonomi, dan budaya” (Tuah et al, 2022).

Ras diartikan sebagai pengelompokan yang terjadi berdasarkan pada ciri fisik yang terjadi secara biologis, seperti warna kulit, wajah, warna mata, warna rambut dan lain sebagainya (Rasiah 2023). Penjelasan dari pengertian rasial di atas dapat disimpulkan bahwa, rasial adalah sekelompok orang atau pengelompokan yang dilakukan berdasarkan pada agama, adat istiadat, bahasa, sejarah, bentuk fisik secara biologis dan lain sebagainya.

Diskriminasi rasial dapat disimpulkan sebagai segala bentuk tingkah laku yang membedakan, membatasi, atau mengecualikan seseorang atau sekelompok orang yang berdasar kepada ras, warna kulit, suku, agama, dan lain sebagainya, dengan tujuan menghapus, mengurangi hak-hak yang sudah ditetapkan. Diskriminasi rasial mengakibatkan adanya

pencabutan serta pengurangan pengakuan, kebebasan serta kesetaraan dalam hal politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Diskriminasi rasial selama pemerintahan Hindia Belanda sangat terlihat dari adanya pembatasan fasilitas pendidikan, pembatasan pemangku pemerintahan serta pembagian hukum yang berlaku sesuai golongan atau kasta, dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Hukum untuk golongan Eropa, yang berlaku adalah KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata) dan KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum dagang) atau yang lebih dikenal dengan BW (*Burgerlijk Wetboek*) dan WvK (*Wetboek van Koophandel*) sesuai dengan yang berlaku di Belanda selain itu juga ada peraturan hukum acara perdata dan juga peraturan hukum acara pidana (*Reglement Op De Burgerlijke Reschtsvordering* dan *Reglement Op De Strafvordering*);
- b) Hukum untuk golongan pribumi, hukum adat tak tertulis dan tidak berlaku mutlak, namun apabila diperlukan diatur dalam peraturan khusus (*Orodonasi*);
- c) Hukum untuk golongan timur asing, hukum yang berlaku adalah hukum perdata dan hukum pidana adat mereka, serta hukum perdata golongan Eropa untuk golongan timur asing Cina di wilayah Hindia Belanda (Miftakhuddin, 2019).

Mengutip tulisan Riza Fauzan Rifshandya, Abdul Fadli Kalaloi mengenai bentuk-bentuk diskriminasi Stuart Hall dalam buku *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, dimana diskriminasi terjadi atau terbentuk dari kehadiran budaya bias yang diperkuat dengan ideologi. Stuart Hall membagi bentuk-bentuk diskriminasi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

- a) Diskriminasi sistematis, dapat diartikan sebagai suatu ketidakadilan yang sudah tertanam dan sangat sulit untuk diubah dalam struktur sosial, ekonomi, serta politik. Kehadiran budaya yang membuat stereotip negatif bagi suatu kelompok menjadi semakin kuat dan mendukung

ketidakadilan. Contoh dari diskriminasi sistematis adalah dalam penegakan hukum;

- b) Diskriminasi institusional, diartikan sebagai ketidakadilan yang muncul serta terjadi karena kebijakan sebuah institusi, contohnya institusi pendidikan;
- c) Diskriminasi sosial, diartikan sebagai sikap atau perilaku membedakan orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh media dan budaya populer, adanya diskriminasi ini menciptakan lingkungan sosial yang tidak adil (Rifshandya and Kalaloi 2024).

4. Perspektif islam tentang keadilan sosial

Perspektif dapat diartikan sebagai sudut pandang, sehingga perspektif islam adalah sudut pandang islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Keadilan sosial menjadi salah satu prinsip dalam Islam, dimana keadilan ini berfungsi untuk membangun tatanan masyarakat. Keadilan dalam islam tidak hanya bersifat spiritual melainkan juga aspek moral. Menurut KBBI adil dapat diartikan sebagai tidak berat sebelah atau memihak, berpihak pada kebenaran, dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang (Syahidah and Nurain, 2024).

Kata keadilan berasal dari bahasa Arab yaitu *adl* yang memiliki arti tingkah laku seimbang, maksudnya adalah tidak hanya seimbang antara hak dan kewajiban, melainkan juga seimbang memperlakukan manusia lain (Jumhuri and Nitaliya, 2024). Keadilan secara istilah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, tidak melakukan kezaliman, memperhatikan hak orang lain, tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma (Syahidah and Nurain, 2024).

Konsep keadilan dalam islam tidak terbatas pada individual, akan tetapi mencakup sosial yang lebih luas. Keadilan mengarah pada tercapainya hak setiap individu tanpa adanya memandang status sosial, suku atau agama, setiap individu mempunyai hak yang sama (Jumhuri and Nitaliya, 2024). Keadilan dalam konteks sosial mencakup perlindungan hak sosial dan ekonomi masyarakat dan juga penyaluran kekayaan serta

sumber daya yang adil. Tujuan adanya keadilan sosial dalam islam untuk menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin, serta memastikan setiap orang memiliki hak yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan. Keadilan sosial dalam islam sangat bertentangan dengan yang namanya diskriminasi. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an tentang keadilan salah yaitu sebagai berikut

a. surah An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl/16:90)

b. surah Al-Hujurat ayat 13

Kesetaraan dalam islam juga terdapat dalam qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49:13).

Kata *lita'rafu* yang terdapat pada ayat ini merupakan penghargaan bagi sesama manusia, tidak hanya aspek pada fisik saja tetapi juga peradaban dan kebudayaan. Islam tidak mengenal adanya konflik keyakinan, kebudayaan, bangsa, ras, bahasa dan lainnya, melainkan islam menyuruh manusia untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu ayat ini menyeru kepada seluruh manusia bukan hanya orang yang beriman (Kementrian Agama RI 2015).

Secara umum surah Al-Hujurat ayat 13 ini menegaskan bahwa tidak ada manusia yang lebih unggul serta memiliki hak istimewa dari

yang lain kecuali karena ketakwaannya kepada Allah. Keistimewaan seseorang bukan karena ras, suku, kekayaan, atau latar belakang. Setiap manusia di mata Allah sama, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketaqwaannya. Ketaqwaan dan keimanan seseorang tidak ada hubungannya dengan yang lain, sehingga hanya Allah yang tau. Ayat ini tidak ada kasta, dan hak istimewa dalam islam semuanya setara. Selain itu pada ayat ini menegaskan bahwa tidak ada manusia yang lebih unggul serta memiliki hak istimewa dari yang lain kecuali karena ketakwaannya, bukan karena ras, suku, kekayaan, atau latar belakang termasuk dalam hal kesempatan menuntut ilmu. (Kementrian Agama RI 2015).

Islam mengajarkan umatnya bahwa setiap orang setara, sehingga sudah seharusnya setiap orang juga mendapatkan hak atas pendidikan. Pendidikan menjadi hak dasar yang dimiliki oleh manusia, sehingga tidak boleh ada pembatasan untuk mendapatkan pendidikan ini. Pendidikan tidak hanya boleh didapatkan oleh bangsawan atau orang yang memiliki jabatan saja, akan tetapi setiap orang berhak mendapatkannya.

c. Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11

Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 juga menjelaskan mengenai keadilan sosial dalam solidaritas sosial, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk

(fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."(qs. Al-hujurat/49:11)

Ayat ini menjelaskan mengenai kode etik dalam kehidupan masyarakat yang harus dipegang. Tidak saling melecehkan, mencela dan mengolok-olok manusia lain. Manusia tidak pernah tau, bisa jadi yang diolok-olok lebih baik dari pada yang mengolok-olok, selain itu kita juga dilarang memberi nama yang buruk bagi manusia lain. Nama panggilan yang buruk disini adalah panggilan yang tidak disukai oleh orang yang diberikan panggilan tersebut. Secara umum ayat ini melarang manusia untuk mengolok-olok apa lagi merendahkan manusia lain. Karena keterbatasan manusia bisa jadi yang direndahkan dan diolok-olok lebih baik dari yang merendahkan (Kementrian Agama RI 2015).

d. Qur'an surah Al-Isra' ayat 70

Qur'an surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna." (QS. Al-Isra'/17:70)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi anak-anak Adam untuk mengangkut barang kebutuhan di laut dan di darat. Sarana dan prasarana yang diciptakan oleh Allah menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan diunggulkan, dibandingkan makhluk lain. Keunggulan pada manusia terlihat dari bentuk fisik, makanan, serta hati dan akal pikiran. Tidak pantas seseorang menyamakan yang lain dengan binatang atau makhluk lainnya. Secara umum surah Al-Isra' ayat 70 menegaskan bahwa Allah telah memberikam kemuliaan kepada manusia dengan adanya akal dan pikiran (Kementrian Agama RI 2015).

e. Qur'an surah Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاؤُكُمْ عَلَىٰ الْآلِ
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ma'idah/5:8)

Ayat di atas menjelaskan bahwa keadilan bukanlah tanggung jawab seorang hakim saja, melainkan seorang hakim juga harus didukung oleh peraturan, undang-undang, hukum yang adil serta mampu memperbaiki tatanan sosial. Tujuan dari penegakan hukum adalah untuk menegakkan keadilan demi terwujudnya ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Hukum tidak boleh berat sebelah, karena dengan adanya ketidakadilan dalam hukum akan menimbulkan gejolak dalam masyarakat (Kementrian Agama RI 2015).

Keadilan dalam bidang hukum tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang hakim akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Ketidakadilan hukum dapat menimbulkan gejolak dalam masyarakat sehingga menimbulkan perpecahan dan tidak adanya kedamaian dalam kehidupan.

f. Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa/4:29)

Ayat di atas menjelaskan mengenai larangan merampas harta orang lain. Harta yang dimiliki harus didapatkan dengan cara dan jalan

yang benar. Tidak hanya mendapatkannya saja yang harus dengan jalan yang benar melainkan menyalurkannya juga harus dengan jalan yang benar pula sehingga tidak terjadi perdebatan dan pertikaian sesama manusia. Ayat ini menjadi seruan bagi orang-orang beriman untuk tidak melaksanakan praktek ekonomi ilegal, karena hal ini dapat merusak keiman seseorang (Kementrian Agama RI 2015).

Ayat ini sudah menegaskan bahwa islam sangat melarang manusia merampas hak orang lain. Harta yang dimiliki harus didapatkan dengan cara yang baik. Penyaluran harta yang dimiliki pun sudah diatur dalam islam, sehingga dengan adanya hal ini dapat membuat kedamaian antar sesama dan tidak ada lagi kejahatan. Harta dalam islam dipandang sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga manusia hanya memiliki hak untuk memanfaatkan serta mengelola harta tersebut sesuai dengan syariat yang berlaku.

Seorang mukmin hendak-nya menjadi pelopor dalam menjalankan ekonomi yang benar. Hal ini tidak hanya berlaku bagi sesama muslim saja, tetapi juga bagi non muslim. Hak diperlakukan untuk adil tidak hanya ajaran dasar seluruh agama, melainkan juga menjadi hak asasi setiap orang. Dampak dari adanya ketidakadilan ekonomi sangat banyak, bukan hanya membahayakan fisik tetapi juga nyawa seseorang.

g. Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."(QS. An-Nisa'/4:58)

Ayat ini menjelaskan mengenai perintah Allah agar amanah diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Ayat ini juga menjelaskan mengenai pentingnya kejujuran, keadilan serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Amanah dalam ayat ini mencakup

arti yang lebih luas tidak hanya jabatan melainkan segala sesuatu bentuk kepercayaan dari orang lain. Menunaikan amanah berarti menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Ayat ini memberikan pelajaran bahwa sebuah amanah adalah pondasi kehidupan masyarakat harmonis dan beradab (Kementrian Agama RI 2015).

Jabatan dalam islam bukan hanya sekedar kedudukan melainkan juga amanah bagi seseorang, yang mana amanah ini harus dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Jabatan bukanlah ajang untuk mencari ketenara, kekayaan atau keuntungan pribadi lainnya, melainkan kepercayaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Islam mengatur dengan sedemikian rupa seseorang yang memiliki jabatan, sehingga dia tidak dapat menggunakan jabatan dengan semena-mena.

Penjelasan dari beberapa ayat di atas juga sejalan dengan konsep keadilan dalam Islam menurut pendapat Hamka. Menurut Hamka keadilan mengatur beberapa hal sebagai berikut:

- a) Bentuk pemerintahan, dalam Islam bentuk pemerintahan ditekankan pada demokrasi yang berdasarkan pada musyawarah, mufakat untuk menghasilkan mana yang bermanfaat dan meninggalkan yang memiliki mudarat;
- b) Hukum dan kehakiman, setiap orang diwajibkan taat pada hukum serta aturan yang ada, hakim harus memiliki sikap yang adil, jika terjadi suatu permasalahan disediakan lembaga untuk bermusyawarah. Menjatuhkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan seperti potong tangan untuk yang mencuri;
- c) Sikap Islam terhadap minoritas, Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan terhadap minoritas, melindungi mana yang benar dan menghukum mana yang salah tanpa adanya pembedaan antara minoritas dengan mayoritas (Hamka, 2015).

Ali Nurdin menjelaskan bahwa bagian dari keadilan disebut dengan dimensi keadilan, dimana dimensi keadilan ini ada 3 yaitu, sebagai berikut:

- a) Kesamaan, hal ini mencakup dalam bidang hukum, kepemimpinan, dan kehakiman, maksudnya adalah setiap hukum dan peraturan dari pemimpin yang ditetapkan haruslah adil dan tidak membeda-bedakan antar individu maupun kelompok;
- b) Keseimbangan, adil dalam hal ini tidak mengharuskan kesamaan namun lebih menekankan keseimbangan walaupun kadarnya berbeda, keseimbangan diperlukan untuk tercapai-nya sebuah tujuan;
- c) Lawan kezaliman, dalam hal ini keadilan menyangkut pada pemenuhan hak, apakah seseorang terpenuhi hak-nya atau tidak (Nurdin, 2006).

Konsep keadilan dalam islam menurut Imas Rosyanti mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Bidang hukum, keadilan dalam hukum menjadi tanggung jawab seluruh aparat dan praktisi hukum termasuk juga orang yang terjerat hukum, oleh sebab itulah hakim, saksi, terdakwa, maupun pengacara dituntut untuk adil sesuai dengan kapasitas-nya masing-masing. Keadilan di bidang hukum maksudnya adalah memperlakukan semua orang sama di mata hukum;
- b) Keadilan di bidang politik, maksudnya adalah memberikan jaminan berlakunya HAM bagi setiap individu secara transparan tanpa adanya pembedaan serta setiap individu harus patuh kepada pemimpin tanpa terkecuali;
- c) Keadilan di bidang ekonomi, maksud-nya adalah memberikan hak usaha yang sama kepada seluruh individu, tanpa adanya yang mendominasi dan memonopoli, dengan adanya keadilan di bidang ekonomi menciptakan adanya infak, zakat, sedekah serta pembagian harta rampasan;
- d) Keadilan di bidang sosial, maksudnya adalah setiap individu berada pada posisi, kelas ataupun kasta yang sama, tidak ada yang istimewa bahkan semakin tinggi status sosial seseorang akan semakin tinggi pula tanggung jawab-nya (Rosyanti, 2002).

Penjelasan mengenai perspektif islam tentang keadilan di atas dapat disimpulkan, keadilan dalam Islam tidak membedakan seseorang berdasarkan status sosial, suku, maupun agama, melainkan setiap orang atau individu mendapat hak serta kewajiban yang sama. Prinsip keadilan sosial tanpa adanya diskriminasi dalam islam adalah, tidak berarti harus sama rata dalam segala hal, akan tetapi setiap orang diperlakukan secara adil sesuai kemampuannya. Dimana hak dasar seperti kehormatan sebagai manusia, terjamin mendapatkan-nya tanpa terkecuali. Kesetaraan dalam islam menjadi sebuah pondasi penting untuk menegaskan bahwa semua manusia memiliki hak, martabat dan kewajiban yang sama. Adanya kesetaraan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membangun masyarakat yang adil dan bebas diskriminasi

5. Film

a. Pengertian film

Film atau sering disebut dengan *movie* termasuk kedalam salah satu media komunikasi massa yang mampu menyajikan dan membentuk suatu realita sosial yang terjadi dalam masyarakat, melalui bentuk simbolik yang mempunyai makna, pesan, dan nilai estetika (keindahan). Film menjadi salah satu media yang sangat ber-pengaruh dibanding yang lain-nya, hal ini dikarenakan film mampu menyajikan *audio-visual* yang saling bekerja sama dengan baik, sehingga *audience* atau penonton tidak bosan dan mudah mengingat bagaiman pesan yang disampaikan.

UU No 18 Tahun 1992 mendefenisikan film sebagai suatu karya cipta seni dan budaya yang termasuk kedalam media komunikasi massa *audio-visual* yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dan direkam pada pita *seluloid*, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran yang melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan

dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan lain sebagainya (Pertiwi, 2023).

Effendi mengemukakan pendapat berbeda mengenai film, menurutnya film adalah hasil dari budaya serta alat ekspresi kesenian (Pertiwi, 2023). Pengertian yang berbeda dari film yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa film adalah karya seni budaya berbentuk *audio-visual* yang direkam melalui pita *seluloid*, pita video, ataupun alat lainnya. Film sebagai salah satu produk budaya dan media komunikasi, sebelum akhirnya ditayangkan melalui berbagai proses, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi selain itu film mampu menjadi alat propaganda, kritik sosial, penyampai pesan dan lainnya.

b. Unsur-unsur film

Film sebagai salah satu media komunikasi dan seni memiliki beberapa unsur yang saling bekerja sama untuk menciptakan sebuah pengalaman yang utuh. Film yang baik akan mengintegrasikan unsur-unsur ini secara harmonis untuk memberikan pengalaman mendalam kepada penontonnya, berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam film:

- 1) Unsur naratif, dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan film, baik itu alur, latar, tokoh, tema dan lain sebagainya, yang nantinya diolah untuk dijadikan sebuah film utuh (Alfathoni and D.Manesah, 2020).
- 2) Unsur sinematik, dapat diartikan sebagai aspek teknis yang ada dalam produksi sebuah film, yang meliputi *mise en scene*, sinematografi, editing, dan suara (Alfathoni and D.Manesah, 2020).
 - a) *Mise en scene* adalah segala sesuatu yang terlihat atau Nampak didepan kamera seperti *setting*, kostum dan *make up*, pencahayaan, pemain dan pergerakan;
 - b) Sinematografi, dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk pengambilan atau merekam gambar dalam produksi film,

hal-hal seperti kamera dan film, *framing*, dan durasi masuk kedalam unsur sinematografi;

- c) Editing, adalah proses memilih serta menyunting dari gambar, video, maupun *audio*, yang bertujuan agar gambar yang ditayangkan menjadi lebih indah dan menarik. Proses editing terbagi menjadi dua yaitu editing *rough cut* (pemotongan kasar) dan *fine cut* (pemotongan halus);
- d) Suara, dalam film suara dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang keluar dari gambar, seperti dialog, musik, dan *sound effect* (Alfathoni and D.Manesah, 2020).

c. Jenis film

Film memiliki berbagai jenis, dimana jenis-jenis film secara umum terbagi menjadi tiga jenis yaitu film dokumenter, film eksperimental, dan film fiksi. Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis film:

1) Film dokumenter (nyata),

Film dokumenter adalah sebuah film yang menyajikan fakta sesuai realita atau kenyataan yang ada, biasanya berhubungan dengan tokoh, objek, kejadian, dan lokasi yang nyata. Film ini tidak memiliki plot (alur), akan tetapi tetap memiliki struktur yang berdasarkan pada tema atau argumen dari produser-nya. Film dokumenter dalam menyajikan informasi sering menggunakan narator untuk membacakan narasi kepada penonton, selain itu ada juga yang menggunakan wawancara, dan potongan (cuplikan) foto atau video (Pratista, 2024).

Film dokumenter dapat disimpulkan sebagai jenis film yang memiliki fokus pada penyajian fakta dan realita sesuai kenyataan yang ada, tanpa alur cerita fiktif, namun tetap ter-struktur berdasarkan tema atau argumen tertentu. Penyajian film dokumenter sering berupa narasi, wawancara, serta cuplikan foto atau video untuk memperkuat informasi yang disampaikan kepada penonton.

Secara singkat film dokumenter adalah film yang merujuk pada kenyataan yang ada, tanpa adanya penambahan ataupun pengurangan.

2) Film fiksi (karangan),

Film fiksi adalah sebuah film yang dihasilkan dari karangan atau khayalan penulis-nya. Film ini memiliki plot, struktur, yang terikat klausalitas, serta memiliki konsep peng-adeganan. Film ini biasanya juga memiliki karakter penokohan antagonis, protagonis, selain itu juga terdapat konflik dalam penceritaan-nya. Film ini seringkali juga mengangkat kisah nyata, namun tetap dibalut dengan bumbu penambahan cerita supaya lebih menarik (Pratista, 2020).

Film fiksi dapat diartikan secara sederhana sebagai film yang berasal dari imajinasi atau karangan penulis, memiliki alur cerita yang terstruktur dan terikat pada hubungan sebab-akibat, serta menampilkan peng-adeganan, karakter protagonis dan antagonis, serta konflik. Meskipun terkadang mengangkat kisah nyata, film fiksi tetap mengolah cerita tersebut dengan tambahan unsur dramatis agar lebih menarik bagi penonton.

3) Film eksperimental (abstrak),

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dari film fiksi dan film dokumenter. Film eksperimental adalah sebuah film abstrak yang sangat sulit dipahami. Film ini tidak memiliki plot sama halnya dengan film dokumenter, akan tetapi memiliki struktur, dimana struktur dari film ini dipengaruhi oleh *insting subjektif sineas*, seperti gagasan ide, emosi, dan pengalaman bathin mereka. Film ini pada umumnya tidak menceritakan mengenai hal apapun, bahkan terkadang juga menentang *klausalitas* (Pratista, 2020).

Secara sederhana film eksperimental adalah film yang berbeda dari film fiksi dan dokumenter karena film eksperimental

bersifat abstrak dan sulit dipahami. Film ini tidak memiliki plot seperti dokumenter, namun tetap memiliki struktur yang dipengaruhi oleh insting subjektif pembuatnya, seperti gagasan, emosi, dan pengalaman batin. Film eksperimental umumnya tidak menceritakan suatu cerita tertentu dan bahkan sering kali menolak adanya hubungan sebab-akibat dalam narasinya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dalam penulisan sebuah proposal memiliki peran yang sangat penting, dengan menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan memudahkan peneliti untuk menggabungkan teori-teori yang sudah ada kedalam kerangka teori penelitian. Peneliti mampu memahami konsep-konsep yang telah diuji serta mengetahui kelemahan dan celah penelitian sebelumnya agar dapat diisi oleh penelitian terbaru dengan adanya penelitian terdahulu.

Penelitian yang berjudul analisis nilai dakwah yang terkandung dalam film bumi manusia. Tinjauan pustaka yang peneliti ambil mencakup beberapa penelitian dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa tinjauan pustaka yang peneliti ambil sebagai acuan dan perbandingan antara lain:

1. Fikri Mardiyani (2022), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam/Broadcasting Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, dengan judul penelitian Nilai-Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Film Bumi Manusia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (*documentary research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni mengidentifikasi sejumlah gambar dan dialog yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang di dalam-nya menggambarkan nilai-nilai sosial dan budaya. Dengan menggunakan metode deskriptif dan metode *content analysis* yaitu menganalisis adegan-adegan, dialog tokoh berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan

adanya terdapat nilai sosial dan nilai budaya dalam film. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu film bumi manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan Fikri fokus pada nilai-nilai sosial budaya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada diskriminasi rasial berdasarkan perspektif islam.

2. Fatma Pratami (2022), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi Televisi Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul penelitian Optimisme Pribumi dalam Film Bumi Manusia (Analisis Perspektif Islam). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan semiotik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dari film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo yang ditonton melalui aplikasi Netflix. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes, dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film Bumi Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna optimisme pribumi dalam film Bumi Manusia (analisis perspektif Islam) ditandai dengan mampu memotivasi diri, percaya diri, tidak mudah putus asa, dan tidak bersikap pasrah. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu film bumi manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada pada fokus penelitian, Fatma fokus pada aspek positif dan kekuatan internal tokoh pribumi, sedangkan penelitian tentang diskriminasi rasial lebih berfokus pada aspek negatif dari perlakuan yang tidak adil dan dampaknya terhadap tokoh pribumi
3. Anggun Fatmawati (2022), Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, judul penelitian Representasi Diskriminasi Sosial dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo. Tujuan dari penelitian adalah untuk merepresentasikan diskriminasi sosial yang ada dalam Film berlatar belakang sejarah, Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode analisis Model Petofi Semiotika Umberto Eco. Teknik ini dapat menunjukkan proses menafsirkan makna kode dalam teks dan menemukan makna yang tersembunyi, dengan menggunakan 3 proses yaitu Konotasi, Denotasi, Interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku diskriminatif yang terjadi merupakan akibat dari prasangka orang Eropa Totok terhadap masyarakat adat yang dianggap terbelakang karena kesederhanaannya. Mereka menganggap bahwa ini adalah ciri masyarakat yang kurang maju dalam hal peradaban. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu film bumi manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian mengenai diskriminasi sosial Penelitian tentang representasi diskriminasi sosial dalam film "Bumi Manusia" menganalisis diskriminasi secara umum, terutama yang berkaitan dengan perbedaan kelas sosial antara kaum penjajah (Belanda) dan kaum pribumi, sementara penelitian tentang representasi diskriminasi rasial lebih spesifik serta dilihat dari perspektif Islam terutama tentang keadilan sosial.

4. Winda Putri Wahyu Ari Santi (2021), Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya, dengan judul penelitian Analisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial Pada Pribumi dalam Film "Bumi Manusia". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika representasi diskriminasi sosial dalam film "Bumi Manusia" karya dari Hanung Bramantyo. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, Observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan denotasi, konotasi, dan mitos yang mengandung unsur diskriminasi sosial. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu film bumi manusia, sedangkan perbedaannya terdapat

pada topik penelitian Penelitian tentang diskriminasi sosial pada film bumi manusia menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji simbol atau tanda mengenai tindakan diskriminasi yang dialami oleh pribumi dalam film tersebut. Penelitian tentang diskriminasi rasial menganalisis representasi diskriminasi rasial secara lebih spesifik, dengan mengaitkannya pada prinsip-prinsip keadilan dalam Islam.

5. Adi Nasyrul Hakim (2023), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi Televisi Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul penelitian Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai cinta tanah air dalam film Bumi Manusia dengan menggunakan teknik sinematografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dari film bumi manusia. Hasil dari penelitian ini dalam film Bumi Manusia menyampaikan nilai cinta tanah air, setidaknya ada tiga indikator seseorang dalam mewujudkan cinta tanah air yaitu dengan menghapus tindakan diskriminasi, rasisme, dan penindasan hak asasi sosial yang dimiliki oleh pribumi. Ketiga indikator tersebut dikemas dalam Film Bumi Manusia untuk mengungkapkan bahwa pentingnya pribumi dalam mencintai dan mempertahankan tanah air. Nilai cinta tanah air yang digambarkan pada film Bumi Manusia merupakan nilai yang harus tetap dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga saat ini. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada topik penelitian dimana penelitian representasi diskriminasi rasial meneliti mengenai indikator diskriminasi rasial sebagai salah satu dari indikator bentuk cinta tanah air.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma *postpositivisme*, metode penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti objek penelitian secara alami, yang mana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian ini biasanya lebih menekankan kepada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis, lebih tepatnya pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah salah satu metode analisis dan menjadi salah satu metode utama yang digunakan dalam ilmu komunikasi. Analisis isi adalah suatu metode yang mempelajari isi media seperti surat kabar, radio, televisi, dan film, melalui analisis ini seorang peneliti mampu mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari sebuah isi (Eriyanto, 2011).

Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk meneliti sebuah objek penelitian secara alami yang menjadikan seorang peneliti sebagai instrumen penelitian. Analisis isi adalah sebuah cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ilmu komunikasi untuk meng-analisis isi, karakteristik serta perkembangan sebuah pesan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi diskriminasi rasial yang terkandung dalam film bumi manusia berdasarkan perspektif islam tentang keadilan sosial. Adegan-adegan dan dialog dalam film bumi manusia menunjukkan adanya diskriminasi rasial yang terdapat pada film, melalui pendekatan analisis isi (*Content Analysis*), diharapkan dapat menguraikan serta memahami diskriminasi rasial dalam film tersebut baik yang terlihat secara langsung maupun tidak.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar pada penelitian ini adalah film Bumi Manusia dengan judul penelitian “Representasi Diskriminasi Rasial dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial” dimana penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2024 dan penelitian ini ditargetkan selesai pada bulan Mei 2025. Berikut rincian data latar dan waktu penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Latar Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Jadwal							
		2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun
1.	Observasi awal								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Bimbingan								
4.	Sempro								
5.	Penelitian								
6.	Sidang munaqasyah								

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau yang lebih dikenal dengan variabel (Sugiyono, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti melakukan penelitian dengan menonton dan mengamati tiap adegan film kemudian diambil gambar atau *screenshot* beberapa adegan dalam Film Bumi Manusia setelah dipilah akan diberi sedikit *editing* berupa penerangan cahaya pada gambar agar terlihat lebih jelas. Instrumen pendukung lainnya berupa laptop, *handphone*, dan flasdisk.

D. Sumber Data

Suharsimis berdasarkan yang dikutip dari buku karangan Abubakar, mengartikan sumber data dalam penelitian sebagai subjek yang menjadi tempat atau lokasi data diperoleh (Abubakar, 2021). Lofland yang dikutip dalam Moleong mengatakan sumber utama data penelitian kualitatif dapat berupa kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2006). Sumber data penelitian secara sederhana dapat diartikan sebagai subjek penelitian berupa kata, tindakan, foto, video maupun film.

Sumber data dalam penelitian terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data utama dalam penelitian, sedangkan sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa film yang berjudul Bumi Manusia dengan durasi tiga jam dua puluh empat detik, untuk melihat bentuk diskriminasi rasial. Sumber data sekunder dalam film ini berupa buku, jurnal dan artikel untuk menjelaskan bagaimana bentuk diskriminasi rasial yang terdapat dalam film dilihat dari perspektif Islam mengenai keadilan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat penting, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai. Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013). Observasi menjadi bagian dari pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai

pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, karena dalam metode kualitatif data tidak akan didapatkan apabila tidak turun kelapangan (Nasution, 2023). Observasi secara sederhana dapat diartikan sebagai langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan diskriminasi rasial yang ditampilkan dalam film Bumi Manusia. Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini dengan cara menonton dan menganalisa film Bumi Manusia secara keseluruhan. Aspek yang peneliti amati yaitu dari aspek naratif, visual, audio, representasi sosial budaya, dan juga aspek teknis.

Menonton film bumi manusia secara keseluruhan ini pada awalnya dilakukan untuk mengamati beberapa aspek tersebut. Setelah beberapa aspek yang diamati terpenuhi maka langkah selanjutnya menonton kembali film ini untuk mencatat diskriminasi yang direpresentasikan. Ketika data mengenai diskriminasi rasial dalam film bumi manusia sudah didapatkan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan yaitu pengelompokan data, setelah itu peneliti hubungkan dengan teori yang digunakan, langkah terakhir dengan mengambil kesimpulan atau interpretasi data.

b. Studi pustaka

Studi pustaka dalam Yoyo Zakaria Ansori yang mengutip pendapat Sugiyono diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori serta referensi lain-nya mengenai nilai, budaya, serta norma atau aturan yang berkembang pada keadaan sosial yang diteliti, sebuah penelitian tidak dapat dilepaskan dari literature-literatur ilmiah sehingga dibutuhkan adanya studi pustaka (Ansori, 2019).

Studi pustaka adalah teknik yang akan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam, selain itu peneliti mampu menggali informasi yang diperlukan dan data yang sesuai. Hal ini memiliki tujuan agar mengetahui informasi tentang bentuk diskriminasi

rasial yang terdapat dalam film Bumi Manusia melalui buku-buku yang ada di perpustakaan yang berisikan tentang diskriminasi rasial ataupun data lainnya yang dirasa perlu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen, data, gambar dan lain sebagainya yang diperlukan dalam meneliti setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penelaahan terhadap data (Raco, 2010). Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil *screenshot* setiap adegan, narasi dan hal-hal yang berkaitan dengan diskriminasi rasial yang terdapat dalam film.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari serta menyusun data yang diperoleh secara sistematis agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok dan penting, dengan adanya reduksi data dapat membantu untuk memberikan gambaran penelitian secara jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan proses reduksi data dengan menonton film bumi manusia secara keseluruhan, lalu memilih serta merangkum setiap adegan, narasi, visual dan lain sebagainya yang mengandung diskriminasi rasial dalam film.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data dapat diartikan sebagai penyusunan data berdasarkan kategori atau jenis data (Moleong, 2006). Peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan analisis pada jenis data. Pengelompokan data dalam penelitian ini berdasarkan pada bentuk-bentuk diskriminasi

rasial dan keadilan sosial dalam Islam. Data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk paragraf, kemudian diberikan penjelasan mengenai data yang ada.

3. Penyajian data

Tahap selanjutnya yakni penyajian data, setelah data direduksi dan diklasifikasikan maka data disajikan. penyajian data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2018). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan hasil analisis dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab sub fokus penelitian yang sudah ditentukan sejak awal (Sugiyono, 2018). Tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Sugiono Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah *kredibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono 2013). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebut sebagai validitas internal, suatu data bisa dikatakan sah jika terdapat persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan objek, keabsahan data terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Mekarisce 2020).

Peneliti menggunakan teknik penjaminan keabsahan data perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dapat diartikan sebagai pengecekan kembali data yang sudah didapatkan, apakah data tersebut sudah benar atau belum (Mekarisce 2020). Teknik ini melibatkan perluasan pengamatan dengan maksud dan tujuan memeriksa ulang data untuk menentukan apakah data tersebut akurat atau tidak. Istilah "perpanjangan

pengamatan" mengacu pada proses dimana peneliti memeriksa kembali temuan penelitiannya dan melakukan pengamatan menggunakan sumber data yang digunakan sebelumnya atau baru. Kepastian data semuanya akan berperan dalam menentukan berapa lama perpanjangan ini berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif analisis menjadi salah satu metode penelitian yang menekankan kepada pemahaman mendalam mengenai suatu peristiwa, masalah maupun kejadian. Penelitian ini mengutamakan makna, proses, dan konteks, tidak hanya sekedar angka. Tujuan dari analisis dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengelompokkan, mengorganisasikan, serta menerjemahkan data penelitian yang bukan angka, contohnya seperti hasil pengamatan isi media, film, surat kabar, radio dan televisi. Tujuan lain-nya dari penelitian kualitatif analisis supaya peneliti mampu memahami secara menyeluruh makna di balik data hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah film bumi manusia karya Hanung Bramantyo. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan ada 3 yaitu observasi, studi pustaka, dan juga dokumentasi. Pengumpulan data dengan 3 teknik di atas digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan bentuk diskriminasi rasial dalam film ini bumi manusia. Tidak hanya untuk melihat bentuk diskriminasi rasial saja, teknik pengumpulan data yang digunakan juga untuk mengkaji bagaimana diskriminasi rasial dilihat dari perspektif atau sudut pandang islam terutama mengenai keadilan sosial dalam islam .

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan bentuk diskriminasi rasial yang ada dalam film bumi manusia, dan bagaimana diskriminasi tersebut menurut perspektif islam. Hasil penelitian dijabarkan menjadi 2 yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum membahas mengenai gambaran film bumi manusia secara umum, pemeran atau tokoh film, struktur film, serta sinopsis dari film bumi manusia, sedangkan temuan khusus membahas bentuk diskriminasi rasial yang ada pada film bumi manusia. Bentuk diskriminasi rasial yang dibahas disini dibagi menjadi 3 yaitu, diskriminasi sistematis (diskriminasi yang sudah tertanam sehingga sulit diubah),

diskriminasi institusional (ketidakadilan yang ada pada sebuah institusi), serta diskriminasi sosial (ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan sosial).

1. Temuan Umum

a. Gambaran umum film bumi manusia



Gambar 4. 1 Poster Film Bumi Manusia

Sumber:Google

(https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bumi_Manusia_poster.jpg)

Film bumi manusia (*The Earth of Mankind*) adalah sebuah film bergenre drama sejarah, film ini bercerita mengenai kisah cinta antara Minke seorang pribumi dengan Annelies seorang gadis Indo, tidak hanya itu film ini juga menceritakan kehidupan pribumi pada masa pemerintahan Hindia Belanda, serta perlawanan pribumi terhadap ketidakadilan yang ada.

Film produksi Falcon Picture yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Pramoedya Ananta Toer. Film ini pertama kali ditayangkan di Surabaya pada 9 Agustus 2019 dan resmi rilis pada 15 Agustus 2019.



Gambar 4. 2 Sutradara Bumi Manusia

Sumber: Wikipedia (https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Hanung_Bramantyo,_Jogja-Netpac_Asian_Film_Festival,_2017-12-04_02.jpg)

Hanung Bramantyo merupakan seorang sutradara, produser, penulis skenario, dan pemeran asal Indonesia keturunan Jawa-Tionghoa. Hanung lahir pada 1 Oktober 1975, ia pernah meenempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia tepatnya di Fakultas Ekonomi namun tidak menyelesaikan-nya. Setelah-nya Hanung pindah ke Institut Kesenian Jakarta dengan mengambil jurusan Film Fakultas Film dan Televisi. Selama karir sebagai sutradara Hanung mendapatkan beberapa penghargaan sebagai sutradara terbaik. Penghargaan yang diraih oleh Hanung ini menjadi bukti dari kesuksesan karir-nya sebagai seorang sutradara.

Film yang berlatarkan Jawa Timur ini melalui proses syuting di berbagai tempat, seperti Surabaya dan Yogyakarta. Film ini juga memiliki nilai budaya yang sangat kental, hal ini untuk mendukung alur cerita-nya. Film dengan latar abad ke-18 ini menampilkan banyak lokasi

atau tempat. Film yang berdurasi 181 menit ini memiliki klasifikasi penonton 17 tahun keatas. Bumi manusia tidak hanya menceritakan kisah cinta Minke dengan Annelies tetapi juga menceritakan sejarah pada masa kolonial yang penuh dengan diskriminasi terhadap pribumi.

Pemilihan aktor dalam film ini juga harus sejalan dengan klasifikasi yang ditentukan dalam novel bumi manusia. Iqbal Ramadhan yang berperan sebagai Minke, dimana dia adalah seorang pribumi yang berusia 19 tahun. Tidak hanya fasih berbahasa Indonesia sosok Minke diceritakan pandai berbahasa Prancis dan Belanda. Mawar Eva De Jong berperan sebagai Annelies digambarkan sebagai seorang gadis Indo (campuran Indonesia Belanda) yang lebih menyukai Pribumi. Sha Ine Ferbrianti yang berperan sebagai Sanikem atau Nyai Ontosoroh, digambarkan sebagai ibu dari Annelies dan Robert yang berhubungan dengan Herman seorang pria Belanda.

Film bumi manusia selama masa tayang-nya mendapatkan penonton sebanyak 1.316. 583 penonton. Film ini juga mendapatkan berbagai penghargaan, salah satunya sehari sebelum penayangan mendapat penghargaan dari Award of Excellence dari Sinematek Indonesia. Film bumi manusia dinilai memiliki keunggulan karena mengangkat tema sejarah, budaya, kearifan lokal dan juga memiliki gaya sinematografi yang bagus. Film ini di festival film Bandung meraih penghargaan dari 5 kategori, yaitu kategori film terpuji, kategori sutradara terpuji, kategori pemeran utama pria terpuji, kategori scenario terpuji dan yang terakhir kategori penata kamera terpuji.

Tidak hanya dalam ajang yang disebutkan di atas, film bumi manusia juga mendapat penghargaan dari ajang Piala Malaya dalam dua kategori yaitu kategori penyuntingan gambar terpilih dan kategori tata kostum terpilih. Seluruh penghargaan yang diraih oleh film bumi manusia tentunya tidak terlepas dari campur tangan para crew yang bekerja keras serta aktor yang berperan dengan mendalami karakter yang mereka perankan.

b. Pemeran film bumi manusia

1) Minke

**Gambar 4. 3 Iqbal Ramadhan**

Sumber:Pinterest Lalawrh77 (<https://pin.it/27MvQzCEF>)

Minke yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan adalah seorang pemuda berdarah priyayi yang sedang bersekolah di HBS (*Hogere Burger School*). Minke memiliki pola pikir yang kritis sehingga menjadikan-nya lebih dewasa disbanding-kan usianya, dia juga berusaha menjadi manusia merdeka yang melawan ketidakadilan kolonial. Kekritisannya menjadikan-nya sebagai seorang tokoh pers nasional. Minke berusaha mendidik pribumi supaya mengetahui bahwa kolonialisme sangat tidak adil.

Minke jatuh cinta dengan seorang gadis Indo-Belanda bernama Annelies sampai akhirnya mereka menikah, akan tetapi hukum yang tidak adil membuat mereka berpisah pada akhirnya. Minke sudah berusaha melawan ketidakadilan hukum ini, akan tetapi dia tetap kalah dan terpaksa menerima kekalahannya.

2) Annelies Mellema



Gambar 4. 4 Mawar Eva De Jong

Sumber:Pinterest Melinda Linz (<https://pin.it/DpWlmP9iI>)

Annelies Mellema yang diperankan oleh Mawar Eva De Jong adalah seorang gadis Indo-Belanda, anak dari Nyai Ontosoroh dengan Herman Mellema. Annelies lebih suka menjadi pribumi dibandingkan Belanda, hal ini terlihat dari perannya dalam film yang sering berpakaian seperti perempuan Jawa yang sering memakai batik, tidak hanya itu ia juga suka bercengkrama dengan para petani yang bekerja diladangnya. Tidak hanya itu ketika Annelies sakit, saat disentuh oleh dokter keluarganya (orang Belanda), dia menolak sentuhan tersebut.

Annelies adalah seorang gadis yang cerdas, namun di mata Minke dia adalah seorang gadis lugu. Annelies dalam film digambarkan sangat ingin menjadi seorang pribumi, namun pada akhirnya dia harus pasrah menerima ketika akan dibawa ke Belanda. Annelies dibawa ke Belanda berdasarkan keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa dia dan Nyai Ontosoroh tidak memiliki hubungan apa-apa.

3) Nyai Ontosoroh



Gambar 4. 5 Sha Ine Febrianti

Sumber:Pinterest Dlia (<https://pin.it/6WlQHkEB>)

Sha Ine Febrianti yang berperan sebagai Nyai Ontosoroh atau Sanikem, adalah seorang wanita pribumi yang berhubungan dengan Herman Mellema. Nyai Ontosoroh merupakan seorang wanita yang cerdas, bijaksana, beradab, pandai bahasa Belanda, memiliki sikap terbuka, dan seorang pekerja kantoran, seperti manajemen bank, berdagang, dan sebagainya.

Nyai Ontosoroh pada awalnya dipaksa untuk menikah oleh orang tuanya demi sebuah jabatan. Menjalani kehidupan dengan Herman akhirnya Sanikem menerima takdirnya dan hidup bahagia. Kehidupan bahagia Sanikem dengan Herman hancur ketika anak Herman datang menuntut Herman untuk menceraikan istrinya di Belanda. Sejak saat itu tidak ada lagi kebahagiaan Nyai Ontosoroh, sampai pada akhirnya Herman meninggal.

Nyai Ontosoroh dan Minke berusaha memperjuangkan haknya atas harta peninggalan Herman serta hak asuh Annelies, namun pada akhirnya mereka tetap kalah. Nyai Ontosoroh berusaha menerima ketidakadilan tersebut, dengan sebuah kalimat “Setidaknya kita sudah berjuang, walaupun pada akhirnya kalah”.

Sebuah film tentunya tidak hanya memiliki peran utama, berikut ini pemeran lain dalam film bumi manusia:

Tabel 4. 1 Tokoh dan Karakter Bumi Manusia

No	Tokoh	Pemeran	Watak
1	Minke	Iqbal Ramadhan	Protagonis
2	Annelies Mellema	Mawar Eva De Jong	Protagonis
3	Nyai Ontosoroh	Sha Ine Febrianti	Protagonis
4	Robert Mellema	Giorgino Abraham	Antagonis
5	Jan Dapperste atau Panji Darman	Bryan Domani	Protagonis
6	Robert Suurhof	Jerome Kurnia	Antagonis
7	Ayah Minke	Doni Damara	Protagonis
8	Ibu Minke	Ayu Laksmi	Protagonis
9	Ah Tjong	Chew Kin Wah	Antagonis
10	Maiko	Kelly Tandiono	Antagonis
11	Jean Marais	Hans De Kraker	Protagonis
12	Gendut Sipit	Edward Suhadi	Protagonis
13	Dr. Martinet	Jereon Lezer	Protagonis
14	Herman Mellema	Peter Sterk	Antagonis
15	Magda Peter	Angelica Reitsma	Protagonis
16	Darsam	Whani Dharman	Protagonis
17	Maurits Mellema	Robert Prein	Antagonis
18	Sersan Hammerstee	Derk Visseer	Antagonis
19	Hakim Pribumi	Arjan Onderdenwijngarard	Antagonis
20	Parjiah	Annisa Hertami	Protagonis

c. Struktur film bumi manusia

Produser	: Frederica
Sutradara	: Hanung Bramantyo
Penulis	: Salman Aristo
Pemeran	: Iqbaal Ramadhan Mawar Eva de Jongh Sha Ine Febriyanti Ayu Laksmi Donny Damara Bryan Domani Giorgino Abraham Jerome Kurnia
Penata musik	: Andhika Triyadi
Sinematografer	: Ipung Rachmat Syaiful
Penyunting	: Sentot Sahid Reynaldi Christanto
Rumah Produksi	: Falcon Pictures
Tanggal Rilis	: 9 Agustus 2019 (Surabaya) 15 Agustus 2019
Durasi	: 181 menit
Negar	: Indonesia
Bahasa	: Jawa, Indonesia, Belanda, Inggris, Melayu
Biaya Produksi	: Rp30 miliar
Pendapatan Kotor	: Rp52,7 miliar (perkiraan)
Jumlah Penonton	: 1.316.583 penonton

d. Sinopsis film bumi manusia

Film bumi manusia bercerita mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada masa kolonialisme Hindia Belanda yang penuh dengan diskriminasi dan ketidakadilan. Film ini juga menceritakan sosok Minke yang memiliki nama asli Tirto Adhi Soerjo, serta nama tulisnya Max Tollenar. Nama Minke berawal ketika Tirto kecil disekolah yang berteriak karena terkejut dicubit oleh temannya, sang guru yang

mendengar teriakan Tirta kecil juga berteriak dengan menyebut kata “*Monkey*” yang berarti monyet, sejak saat itulah Tirta dipanggil Minke.

Minke merupakan seorang pribumi keturunan priyayi yang bersekolah di HBS. Minke seorang pemuda yang cerdas, berpikiran modern, dan pandai menulis yang menjadikan-nya seorang jurnalis. Minke bercita-cita membuat bangsa-nya bisa hidup bebas dan merdeka tanpa ada yang memerintah dan diperintah, sehingga menjadi bangsa yang adil dan makmur. Suatu hari Minke diajak oleh temannya yang bernama Surhof untuk berkunjung ke rumah keluarga Mellema, dirumah itu Minke bertemu dengan sosok gadis cantik bernama Annelies.

Annelies adalah seorang gadis keturunan Indonesia Belanda. Saat Minke berkunjung Annelies dan ibunya menyambut Minke dengan hangat. Kisah cinta antara Minke dan Annelies, dimulai sejak Minke berkunjung kerumah keluarga Mellema, saat itu Minke langsung jatuh cinta pada sosok Annelies begitupun sebaliknya. Perjalanan cinta mereka tidak berjalan mulus, hal ini terjadi karena adanya perbedaan status sosial diantara mereka.

Banyak konflik yang muncul dalam perjalanan cinta Minke dan Annelies, puncaknya ketika pernikahan mereka dianggap tidak sah oleh hukum Eropa. Nyai Ontosoroh (ibu Annelies) yang dipandang sebagai seorang gundik dan tidak memiliki hubungan pernikahan yang sah dengan Herman Mellema, sehingga tidak mendapatkan hak asuh Annelies dan seluruh harta peninggalan Herman Mellema. Konflik ini membangkitkan semangat Minke dan Nyai Ontosoroh sebagai seorang pribumi.

Sebagai seorang pemuda yang memiliki pemikiran modern, saat menghadapi semua masalah Minke selalu yakin dan optimis bahwa dirinya bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan tekad yang kuat dan semangat optimisme yang tinggi membuat Minke dan

Nyai Ontosoroh bersatu untuk melawan ketidakadilan hukum Eropa serta diskriminasi yang dilakukan kepada pribumi.

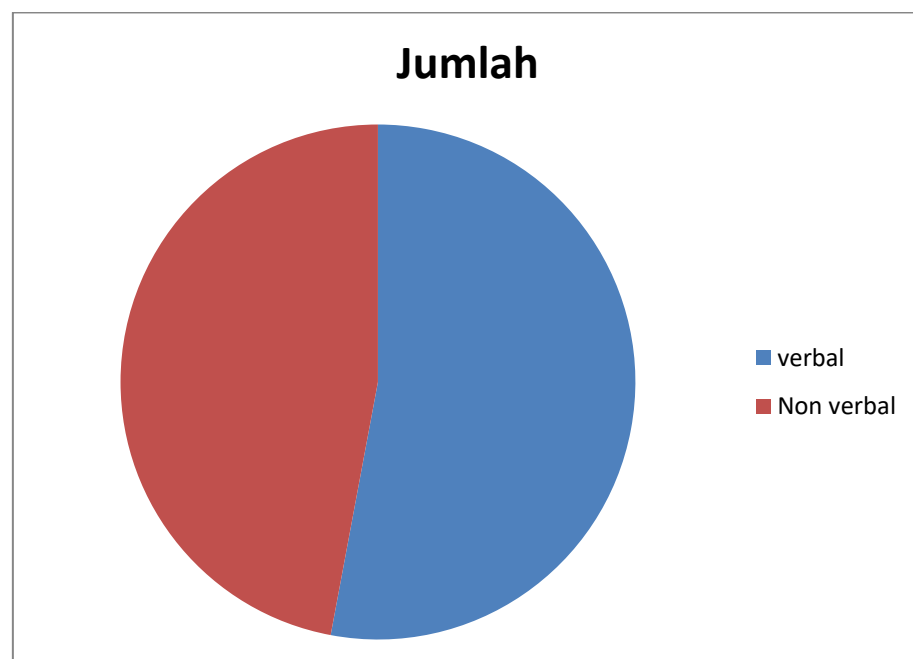
2. Temuan Khusus

Temuan khusus berisi mengenai penjelasan serta jawaban dari fokus permasalahan pada penelitian yang diteliti.

a. Diskriminasi verbal dan non verbal dalam film bumi manusia

Setelah mengamati dan menonton film Bumi Manusia secara keseluruhan baik dari segi naratif, visual, *audio*, *backsound* dan editing. Peneliti menemukan 35 scene dari 230 scene atau kurang-lebih sekitar 15,22% scene yang mengandung bentuk diskriminasi rasial dari keseluruhan film bumi manusia tersebut. Dari 35 scene tersebut terdapat 51 adegan yang mengandung diskriminasi rasial, hal ini terjadi karena didalam 1 scene terjadi beberapa adegan diskriminasi rasial.

Dari 51 adegan ini terdapat 27 adegan diskriminasi verbal (melalui kata-kata dan 24 adegan diskriminasi non verbal (melalui tindakan, kebijakan, dan peraturan yang disampaikan melalui narasi). Lebih jelas mengenai diskriminasi verbal dan non verbal ini bisa dilihat pada *chart* berikut:



Gambar 4. 6 Chart Jumlah Diskriminasi Verbal dan Non verbal

1) Diskriminasi verbal

Diskriminasi verbal dapat diartikan sebagai bentuk diskriminasi yang dilakukan melalui perkataan atau ucapan, yang mana perkataan atau ucapan ini bersifat merendahkan, mengejek, mengintimidasi, atau menghina seseorang berdasarkan perbedaan tertentu seperti ras, agama, jenis kelamin, atau status sosial. Diskriminasi verbal secara singkat diskriminasi yang dilakukan melalui kata-kata yang merendahkan atau menyakiti.

Diskriminasi verbal dalam film bumi manusia direpresentasikan melalui kata atau kalimat yang menyebut pribumi dengan monyet, rendahan, binatang dan lainnya. Film bumi manusia menampilkan adegan diskriminasi verbal sebanyak 27 adegan. Adegan diskriminasi verbal tersebut terdapat pada scene dan durasi, yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Pembagian scene diskriminasi verbal

Scene	Durasi
Scene 12	00.06.29-00.06.37
	00.07.00-00.07.14
Scene 16	00.09.53-00.10.10
Scene 17	00.10.25-00.10.35
Scene 18	00.10.39-00.10.49
Scene 23	00.13.30-00.13.54
Scene 25	00.14.56-00.15
	00.15.21-00.15.28
Scene 36	00.24.44-00.25.01
Scene 44	00.30.10-00.30.36
Scene 72	00.52.35-00.52.40
	00.52.50-00.53.06
Scene 77	00.56.34-00.00.57.08
Scene 79	00.57.51-00.57.58

Scene 80	01.00.37-01.00.43
Scene 83	01.05.22-01.05.30
	01.06.03-01.06.25
Scene 88	01.14.12-01.14.17
	01.14.42-01.14.48
	01.15.03-01.15.11
	01.15.19-01.15.20
Scene 131	01.42.07-01.42.23
	01.42.43-01.43.00
Scene 139	01.45.47-01.45.51
Scene 141	01.47.52-01.47.57
	01.48.22-01.48.40
Scene 206	02.30.45-02.30.50

Salah satu adegan diskriminasi verbal dalam film bumi manusia terdapat pada scene 12 durasi ke 00.07.00-00.07.14. adegan ini memperlihatkan Minke dan Surhof yang ingin masuk ke dalam sebuah club Belanda, namun mereka ditahan oleh seorang petugas saat di pintu masuk.

“Pria Belanda: Berhenti mau apa kalian? Ini klub Belanda

Minke: kami tidak bermaksud

Pria Belanda: Kamu bicara Melayu bahasa Belanda bukan untuk monyet, ayo keluar”

Diskriminasi pada adegan ini terjadi saat Minke dan Suurhof ingin masuk ke dalam klub langsung dicegat, dan saat Minke memakai bahasa Belanda pria Belanda mengatakan bahasa Belanda bukan untuk monyet di adegan ini Pribumi hanya diperbolehkan berbahasa Melayu. Adegan ini masuk kedalam diskriminasi verbal karena ucapan pria Belanda yang mengatakan “monyet” kepada Minke dan kata tersebut merendahkan serta menghina seseorang (dalam hal ini Minke sebagai pribumi).



Gambar 4. 7 Diskriminasi Verbal

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

2) Diskriminasi non verbal

Diskriminasi non verbal dapat diartikan sebagai diskriminasi yang dilakukan melalui tindakan, hukum dan kebijakan yang bersifat merendahkan atau melecehkan. Bentuk diskriminasi non verbal dapat berupa tatapan mengintimidasi, gerakan tangan yang menghina, sentuhan fisik yang tidak diinginkan, pengiriman gambar atau foto tanpa izin, serta perilaku lain yang menimbulkan rasa tidak nyaman atau intimidasi tanpa menggunakan kata-kata langsung. Secara sederhana diskriminasi non verbal adalah diskriminasi yang dilakukan melalui ekspresi, gerakan, atau tindakan fisik yang mengandung makna diskriminatif tanpa ucapan langsung.

Diskriminasi non verbal dalam film bumi manusia direpresentasikan melalui peraturan, kebijakan, makna ucapan pemeran dan sebagainya. Film bumi manusia merepresentasikan diskriminasi non verbal sebanyak 24 adegan. Adegan diskriminasi non verbal tersebut terdapat pada scene dan durasi, yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

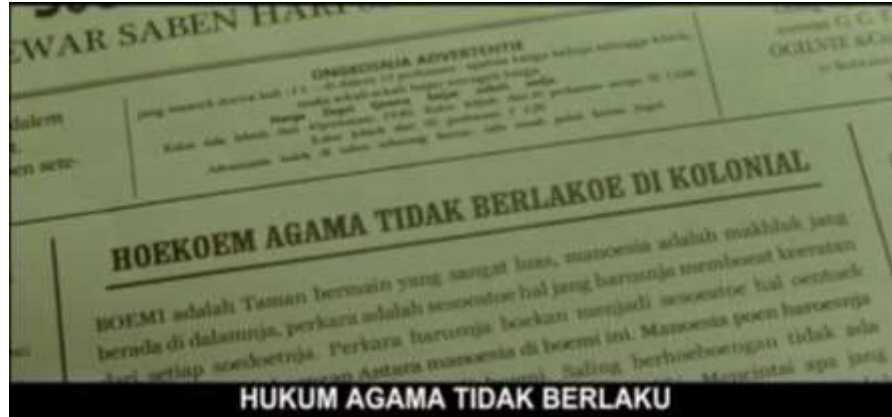
Tabel 4. 3 Pembagian Scene Diskriminasi Non verbal

Scene	Durasi
Scene 6	00.05.38-00-05.42

Scene 12	00.06.44-00.06.56
Scene 28	00.19.10-00.19.21
	00.19.38-00.19.44
Scene 55	00.42.08-00.42.16
	00.43.09-00.43.15
Scene 75	00.54.30-00.54.49
Scene 84	01.08.55-01.10.07
Scene 131	01.43.35-01.43.54
Scene 141	01.46.32-01.47.18
Scene 146	01.49.58-01.50.00
Scene 148	01.50.54-01.51.05
Scene 182	02.19.02-02-19.15
	02.19.04-02.19.15
Scene 185	02.20.43-02.20.54
Scene 196	01.26.15-02.26.30
Scene 197	02.26.32-02.26.36
Scene 199	02.26.45-02.26.55
Scene 203	02.28.23-02.28.42
Scene 204	02.29.22-02.29
Scene 205	02.29.50-02.30.03
Scene 206	02.31.33-02.31.54
Scene 208	02.32.53-02.33.03
Scene 230	02.54.54-02.55.10

Salah satu adegan diskriminasi non verbal yang terdapat pada film bumi manusia terjadi pada scene scene 208 durasi ke 02.32.53-02.33.03. Adegan ini memperlihatkan judul sebuah surat kabar yang menyatakan bahwa hukum agama tidak berlaku di kolonial. Diskriminasi disini terlihat pada judul berita Koran bahwa hukum agama tidak berlaku di kolonial dan tidak ada hukum yang melindungi hak seorang Nyai. Diskriminasi non verbal disini

terdapat dalam hukum atau kebijakan kolonial yang mana hukum agama tidak berlaku, yang berlaku adalah hukum Eropa (kolonial).

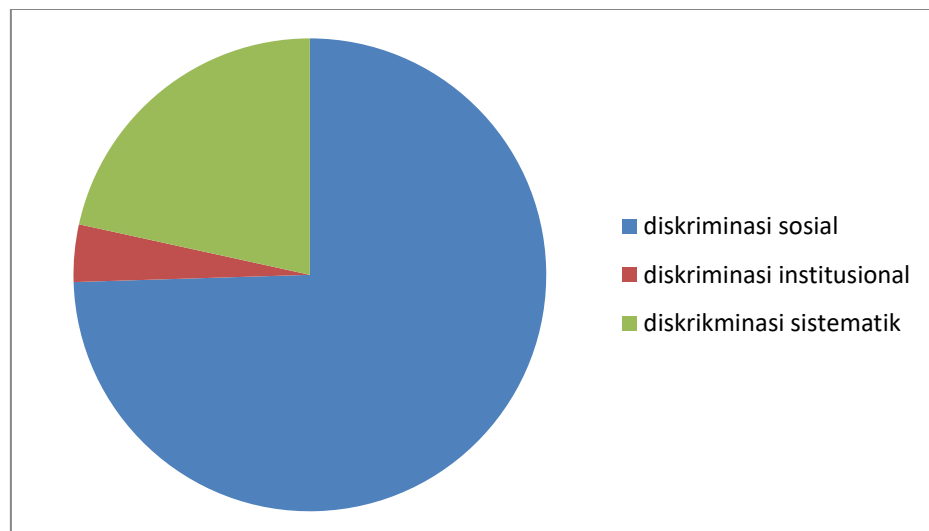


Gambar 4. 8 Diskriminasi Non Verbal

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

b. Bentuk diskriminasi rasial yang terdapat dalam film bumi manusia

Diskriminasi rasial yang terdapat dalam film bumi manusia terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu diskriminasi sosial, diskriminasi institusional dan diskriminasi sistematis. Bentuk diskriminasi yang paling banyak terlihat di sini adalah diskriminasi sosial dengan 38 adegan, yang paling sedikit adalah diskriminasi institusional dengan 2 adegan, sedangkan diskriminasi sistematis terdapat 11 adegan. Secara sederhana dapat dilihat melalui *chart* berikut:

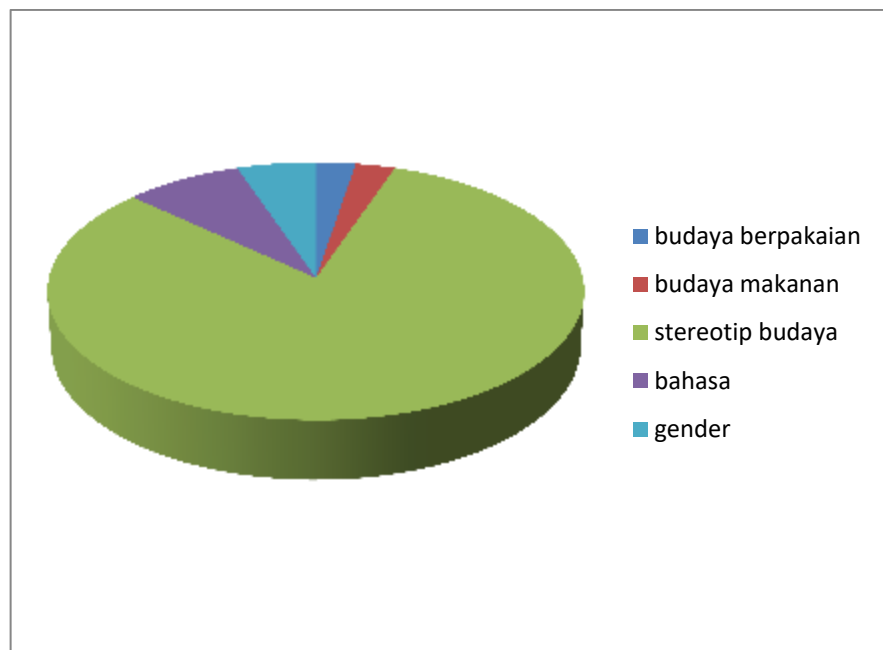


Gambar 4. 9 Chart Pembagian Bentuk Diskriminasi

Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai bentuk diskriminasi rasial yang terdapat dalam film bumi manusia:

1) Diskriminasi sosial yang terdapat dalam film bumi manusia

Diskriminasi sosial yang terdapat dalam film bumi manusia terdapat dalam berbagai bidang. Diskriminasi sosial terlihat dari adanya kelas sosial dalam hal budaya berpakaian, budaya makanan, stereotip budaya, dan bahasa. Kelas sosial disini terlihat dari adanya adegan dalam budaya berpakaian yang diperlihatkan sebanyak 1, budaya makanan 1, stereotip budaya 31, bahasa 3 dan gender 2 adegan. Pembagian bentuk diskriminasi sosial ini secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Chart Pembagian Bentuk Diskriminasi Sosial

Penjelasan lebih lanjut mengenai diskriminasi sosial, yang terlihat dari adanya kelas sosial yang terdapat dalam film bumi manusia adalah sebagai berikut:

a) Budaya berpakaian

Kelas sosial pada zaman kolonialisme sangat terlihat dari adanya budaya berpakaian yang berbeda. Perbedaan budaya berpakaian ini terlihat dari, para bangsawan dan orang-orang

Eropa berpakaian rapi dan bersih, sedangkan para pribumi tidak memakai baju ataupun menggunakan baju yang lusuh. Para pribumi ini menjadi pekerja kasar, contohnya sebagai kuli angkut barang distasiun.

Film bumi manusia memperlihatkan adanya status sosial melalui budaya berpakaian yang terdapat pada scene ke 6 pada durasi ke ke 00.05.38-00-05.42. Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Pada adegan ini terdapat perbedaan mencolok antara pribumi dengan masyarakat Eropa pada cara berpakaian Eropa berpakaian rapi bahkan Pribumi yang bekerja di stasiun tidak memakai baju.



Gambar 4. 11 Riuh Suasana Stasiun

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

b) Budaya makanan

Kelas sosial pada zaman kolonialisme juga terlihat dari adanya perbedaan dalam selera makanan. Para orang Eropa ataupun Indo beranggapan bahwa pribumi udik, sehingga ketika mereka memberikan komentar pada makanan Eropa malah mendapatkan cemooh-an.

Film bumi menampilkan 1 adegan mengenai budaya makanan ini. Adegan ini terjadi pada scene ke 12 durasi ke 00.06.29-00.06.37. Adegan pada scene ini memperlihatkan Minke dan Sufhor sedang menikmati sebuah ice cream. Saat Minke muntah setelah memakan ice cream Surhof menertawakannya.

*“Minke: (Muntah) Rasanya aneh
Surhoof:(Terheran, menggelang, meremehkan) Dasar lidah Jawa”*

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Adegan ini memperlihatkan Minke dan Surhof makan ice cream. Diskriminasi pada adegan ini terlihat ketika Surhof merendahkan pribumi karena menganggap makanan Eropa memiliki rasa yang aneh.



Gambar 4. 12 Minke dan Surhof Makan Ice Cream

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

c) Stereotip budaya

Kelas sosial juga terjadi karena adanya stereotip budaya. Stereotip budaya dapat diartikan sebagai anggapan, ataupun prasangka terhadap seseorang atau sekelompok orang atau ras tertentu. Prasangka ini dapat berakibat positif dan negatif. Kelas sosial karena stereotip budaya menjadi adegan yang paling banyak ditampilkan dalam film bumi manusia.

Stereotip budaya dalam film bumi manusia ditampilkan sebanyak 31 adegan yang terbagi menjadi beberapa scene. Scene yang terdapat adegan diskriminasi sosial mengenai stereotip budaya ini dapat dilihat pada scene keberapa dan durasi keberapanya pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Pembagian Adegan Stereotip Budaya

Scene	Durasi
12	00.06.44-00.06.56

16	00.09.53-00.10.10
17	00.10.25-00.10.35
23	00.13.30-00.13.54
25	00.14.56-00.15
	00.15.21-00.15.28
36	00.24.44-00.25.01
44	00.30.10-00.30.36
55	00.43.09-00.43.15
72	00.52.35-00.52.40
	00.52.50-00.53.06
77	00.56.34-00.00.57.08
79	00.57.51-00.57.58
83	01.05.22-01.05.30
	01.06.03-01.06.25
84	01.08.55-01.10.07
88	01.14.12-01.14.17
	01.14.42-01.14.48
	01.15.03-01.15.11
	01.15.19-01.15.20
131	01.42.07-01.42.23
	01.42.43-01.43.00
	01.43.35-01.43.54
141	01.46.32-01.47.18
	01.47.52-01.47.57
	01.48.22-01.48.40
146	01.49.58-01.50.00
182	02.19.02-02-19.15
204	02.29.22-02.29
205	02.29.50-02.30.03
230	02.54.54-02.55.10

Salah satu adegan diskriminasi mengenai stereotip budaya yang sangat menonjol adalah pada scene ke 141 pada durasi ke 01.47.52-01.47.57. Adegan pada scene ini memperlihatkan proses pengadilan kasus kematian Herman Mellema.

“Hakim:Annelies Mellema itu Indo! Lebih tinggi dari Pribumi dan Nyai”

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Adegan diskriminasi pada scene ini sangat terlihat jelas pada kalimat sang hakim. Hakim menyatakan bahwa pribumi itu rendah sedangkan Indo lebih tinggi derajatnya daripada seorang pribumi.



Gambar 4. 13 Hakim yang Mengatakan Derjat Indo Lebih Tinggi Dibanding Pribumi

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

d) Bahasa

Kelas sosial juga tergambar dari adanya pembatasan penggunaan bahasa. Pada saat masa kolonial pribumi tidak diperkenankan menggunakan bahasa Belanda, pribumi hanya diperkenankan menggunakan bahasa Melayu. Film bumi manusia menampilkan adegan pembatasan penggunaan bahasa ini sebanyak 3 adegan. Adegan yang menampilkan pembatasan penggunaan bahasa ini terdapat pada scene 12 durasi ke 00.07.00-00.07.14, scene 139 durasi ke 01.45.47-01.45.51, dan scene 206 durasi ke 02.30.45-02.30.50.

Dari 3 adegan yang mengandung pembatasan penggunaan bahasa ini dapat kita ambil contoh pada scene 139 durasi ke 01.45.47-01.45.51, adegan ini memperlihatkan Nyai Ontosoroh yang sedang di interogasi oleh hakim mengenai kematian tuan Herman Mellema.

“Nyai Otororoh:saya hanya

Hakim:pakai bahasamu”

Adegan ini memperlihatkan saat Nyai Ontosoroh akan menjawab pertanyaan hakim menggunakan bahasa Belanda langsung dilarang oleh hakim. Adegan ini sangat terlihat jelas bahwa peraturan yang berlaku melarang pribumi menggunakan bahasa Belanda. Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal.



Gambar 4. 14 Nyai Ontosoroh Dilarang Menggunakan Bahasa Belanda

Sumber:Dokumen Pribadi (2025)

e) Gender

Diskriminasi sosial mengenai kelas sosial juga terlihat dari adanya diskriminasi gender. Diskriminasi gender dapat diartikan sebagai perlakuan tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Perlakuan tidak setara ini dapat mempengaruhi pengalaman hidup dan menyebabkan salah satu gender dirugikan. Diskriminasi gender dalam hal ini terjadi terhadap perempuan.

Diskriminasi gender perempuan pada masa kolonial terjadi saat anggapan bahwa perempuan pribumi sangat rendah

derajatnya. Film bumi manusia menampilkan diskriminasi gender sebanyak 2 adegan, yaitu pada scene durasi ke 18 00.10.39-00.10.49 dan scene 28 durasi ke 00.19.38-00.19.44.

Scene 28 durasi ke 00.19.38-00.19.44, menjadi salah satu adegan yang menampilkan diskriminasi gender yang paling menonjol. Adegan pada scene ini memperlihatkan Minke yang heran setelah kepergian Nyai Ontosoroh, namun Nyai Ontosoroh mampu berdiri tegak seperti perempuan Eropa.

“Annelies:heran kamu melihat mama berdiri tegak seperti perempuan Eropa”

Diskriminasi pada adegan ini masuk kedalam diskriminasi non verbal. Pada adegan ini memperlihatkan Minke keheranan melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak seperti perempuan Eropa. Diskriminasi pada adegan ini terdapat pada makna eksplisit dari pertanyaan Annelies kepada Minke yang heran melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak, karena pada saat itu perempuan pribumi dipandang rendah terutama yang seorang gundik



Gambar 4. 15 Minke Heran Melihat Nyai Ontosoroh

Sumber:Dokumen Pribadi (2025)

2) Diskriminasi institusional yang terdapat dalam film bumi manusia

Diskriminasi institusional yang terdapat dalam film bumi manusia terdapat pada bidang pendidikan. Diskriminasi pendidikan ini terlihat dalam 2 adegan. Adegan yang memperlihatkan

diskriminasi pendidikan terjadi pada scene 28 durasi ke 00.19.10-00.19.21 dan scene 55 durasi ke 00.42.08-00.42.16. Adegan diskriminasi yang paling menonjol disini terjadi pada scene 28 menit ke 00.19.10-00.19.21. Adegan ini memperlihatkan Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh sedang berbincang di halaman rumah.

“Nyai Ontosoroh:anak bupati?”

Minke:aku bukan anak bupati

Nyai Ontosoroh:kalau begitu pasti anak patih

Minke:bukan juga

Nyai Ontosoroh:bukan anak bupati, bukan anak patih, tapi sekolah di HBS”

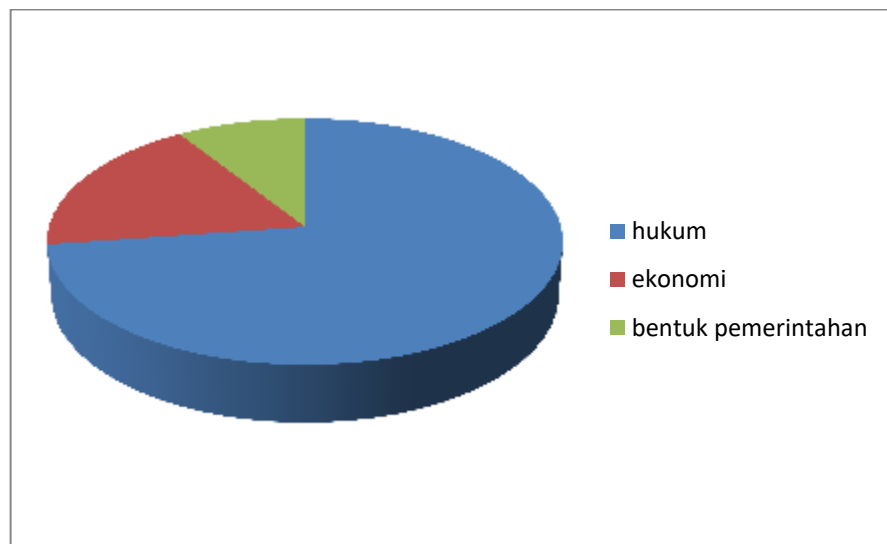
Diskriminasi ini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Scene ini memperlihatkan adegan antara Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh sedang berbincang. Saat itu Nyai Ontosoroh bertanya kepada Minke apakah dia anak bupati atau anak patih, dan Minke menjawab bukan anak bupati dan anak patih, lalu Nyai Ontosoroh menanggapi bukan anak bupati dan anak bukan anak patih tapi sekolah di HBS. Pada adegan ini terdapat diskriminasi, dimana pada saat pemerintahan kolonial Belanda golongan Pribumi yang bisa bersekolah Hanyalah anak bangsawan seperti anak bupati ataupun patih sedangkan pribumi golongan biasa tidak bisa menempuh pendidikan di HBS.



Gambar 4. 16 Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh Berbincang
Sumber:Dokumen Pribadi (2025)

3) Diskriminasi sistematis yang terdapat dalam film bumi manusia

Diskriminasi sistematis yang terdapat dalam film bumi manusia terdapat dalam berbagai bidang. Diskriminasi sistematis dalam film bumi manusia terdapat sebanyak 11 adegan. Pembagian adegan ini yaitu dalam bidang hukum, bentuk pemerintahan dan bidang ekonomi. Bidang hukum terdapat 8 adegan, bidang ekonomi terdapat 2 adegan dan bentuk pemerintahan terdapat 1 adegan. Pembagian bentuk diskriminasi sistematis ini secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.17 Chart Pembagian Diskriminasi Sistematis

a) Bidang hukum

Diskriminasi dalam bidang hukum pada masa kolonialisme juga tidak dapat dielakkan. Diskriminasi dalam bidang hukum pada masa kolonial terjadi karena saat itu hukum yang berlaku adalah hukum kolonial, sedangkan hukum agama dan hukum adat tidak berlaku. Film bumi manusia menggambarkan diskriminasi dalam bidang hukum melalui 8 adegan. Adegan ini terbagi seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Pembagian Adegan Diskriminasi Bidang Hukum

Scene	Waktu
75	00.54.30-00.54.49

148	01.50.54-01.51.05
185	02.20.43-02.20.54
196	01.26.15-02.26.30
197	02.26.32-02.26.36
199	02.26.45-02.26.55
206	02.31.33-02.31.54
208	02.32.53-02.33.03

Diskriminasi sistematis di bidang hukum yang paling menonjol pada film bumi manusia terlihat pada scene 148 pada menit ke 01.50.54-01.51.05. Adegan ini memperlihatkan narasi dari Minke yang membahas mengenai hukum pada masa itu. Hukum saat itu sangat tidak adil karena lebih menguntungkan pihak kolonial dibandingkan pribumi.

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal.. Diskriminasi disini terjadi saat narasi dari Minke yang menjelaskan bahwa hukum diciptakan oleh Eropa serta Eropa pula yang mempermainkannya sedangkan pribumi tidak bisa berlutik hanya bisa menjadi penonton.



Gambar 4. 18 Narasi Minke Mengenai Hukum

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

b) Bidang ekonomi

Diskriminasi sistematis di bidang ekonomi juga terjadi pada masa kolonialisme. Diskriminasi bidang ekonomi ini terjadi saat adanya perampasan terhadap harta yang dimiliki oleh

pribumi. Film bumi manusia menampilkan 2 adegan mengenai diskriminasi sistematis di bidang ekonomi ini. Adegan diskriminasi di bidang ekonomi terjadi pada scene ke 182 durasi ke 02.19.04-02.19.15 dan scene 203 durasi ke 02.28.23-02.28.42. Adegan diskriminasi bidang ekonomi yang paling menonjol terjadi pada scene 203 durasi ke 02.28.23-02.28.42.

“Nyai Ontosoroh: Eropa, yang diagung-agungkan sebagai pusat peradaban, ilmu pengetahuan dengan mudahnya merampas hak kita, malu bukan bagi peradaban Eropa, mereka hanya bisa tahu apa yang mereka mau.”

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Adegan ini memperlihatkan Minke yang sedang mengobrol dengan Nyai Ontosoroh. Diskriminasi pada adegan ini tergambar dari kalimat yang diucapkan Nyai Ontosoroh. Diskriminasi disini terlihat dari ucapan Nyai Ontosoroh mengenai Eropa yang menghalalkan segala cara untuk merampas milik orang lain.



Gambar 4. 19 Minke dan Nyai Ontosoroh Berbicara
Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

c) Bentuk pemerintahan

Diskriminasi sistematis dalam bentuk pemerintahan juga terjadi pada masa kolonialisme. Film bumi manusia menampilkan 1 adegan mengenai diskriminasi bentuk pemerintahan ini. Adegan diskriminasi ini terjadi pada scene 80 durasi ke 01.00.37-

01.00.43. Adegan ini memperlihatkan Minke yang sedang berdebat dengan kakaknya.

“Kakak Minke:menghina!berani melawan kakakmu? Kamu sendiri akan menjadi bupati, mengerti tidak?”

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. scene ini memperlihatkan Minke yang berdebat dengan kakaknya. Diskriminasi disini terjadi saat kakak Minke beranggapan bahwa Minke melawannya dan juga sistem kepemimpinan yang turun temurun.



Gambar 4. 20 Minke Berdebat Dengan Kakaknya
Sumber:Dokumen Pribadi (2025)

B. Pembahasan

1. Bentuk Diskriminasi Rasial

Diskriminasi rasial merupakan segala bentuk tingkah laku yang membedakan, membatasi, atau mengecualikan seseorang atau sekelompok orang yang berdasar kepada ras, warna kulit, suku, agama, dan lain sebagainya, dengan tujuan menghapus, mengurangi haknya yang sudah ditetapkan. Diskriminasi terbagi menjadi beberapa bentuk, yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Stuart Hall. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada landasan teori. Stuart Hall membagi bentuk diskriminasi menjadi 3. Bentuk diskriminasi yang dipaparkan oleh Hall yaitu, diskriminasi sosial, diskriminasi sistematis, dan diskriminasi institusional.

a. Diskriminasi verbal dan non verbal

Adegan diskriminasi verbal dalam film bumi manusia ditunjukkan dengan adanya kata-kata ataupun kalimat yang merendahkan. Kalimat atau kata yang digunakan ini seperti monyet, binatang dan lain sebagainya. Adegan diskriminasi verbal ditunjukkan sebanyak 27 adegan.

Salah satu adegan diskriminasi verbal dalam film bumi manusia terdapat pada scene 12 durasi ke 00.07.00-00.07.14. adegan ini memperlihatkan Minke dan Surhof yang ingin masuk ke dalam sebuah club Belanda, namun mereka ditahan oleh seorang petugas saat di pintu masuk.

“Pria Belanda: Berhenti mau apa kalian? Ini klub Belanda

Minke: kami tidak bermaksud

Pria Belanda: Kamu bicara Melayu bahasa Belanda bukan untuk monyet, ayo keluar”

Diskriminasi pada adegan ini terjadi saat Minke dan Suurhof ingin masuk ke dalam klub langsung dicegat, dan saat Minke memakai bahasa Belanda pri Belanda mengatakan bahasa Belanda bukan untuk monyet di adegan ini Pribumi hanya diperbolehkan berbahasa Melayu. Adegan ini masuk kedalam diskriminasi verbal karena ucapan pria Belanda yang mengatakan “monyet” kepada Minke dan kata tersebut merendahkan serta menghina seseorang (dalam hal ini Minke sebagai pribumi).

Diskriminasi non verbal dalam film bumi manusia ditampilkan sebanyak 24 adegan. Diskriminasi non verbal dalam film ini perlihatkan melalui peraturan, pelarangan dan makna eksplisit dari kalimat yang diucapkan pemeran, dan lain sebagainya. Salah satu adegan diskriminasi non verbal yang terdapat pada film bumi manusia terjadi pada scene scene 208 durasi ke 02.32.53-02.33.03.

Adegan ini memperlihatkan judul sebuah surat kabar yang menyatakan bahwa hukum agama tidak berlaku di kolonial. Diskriminasi disini terlihat pada judul berita Koran bahwa hukum

agama tidak berlaku di kolonial dan tidak ada hukum yang melindungi hak seorang Nyai. Diskriminasi non verbal disini terdapat dalam hukum atau kebijakan kolonial yang mana hukum agama tidak berlaku, yang berlaku adalah hukum Eropa (kolonial). Penjelasan lebih lanjut mengenai diskriminasi verbal dan non verbal ini dapat dilihat pada halaman 44-48.

b. Diskriminasi sistematis

Diskriminasi sistematis merupakan suatu tindakan tidak adil yang sudah lama terjadi dan sangat sulit untuk dihapus atau dihilangkan. Hal ini terjadi karena sudah menjadi bagian dari aturan dan kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat, ekonomi, dan politik. Budaya yang ada dalam sebuah masyarakat sering kali membuat anggapan buruk terhadap kelompok tertentu semakin kuat dan berkembang. Contohnya adalah bagaimana hukum yang berlaku pada masa kolonial, dimana hukum adat dan agama tidak berlaku yang berlaku hanyalah hukum kolonial (Eropa).

Hukum yang berlaku pada masa ini sangat tidak adil bagi pribumi, karena Eropa yang menciptakan hukum dan mereka pula yang memainkan hukum tersebut. Film bumi manusia menampilkan adegan diskriminasi sistematis sebanyak 11 adegan. Adegan diskriminasi sistematis dalam film ini terbagi menjadi 3 bidang, yaitu bidang politik sebanyak 1 adegan, bidang ekonomi 2 adegan, dan bidang hukum 8 adegan. Adegan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bidang hukum

Diskriminasi sistematis di bidang hukum yang paling menonjol pada film bumi manusia terlihat pada scene 148 pada menit ke 01.50.54-01.51.05. Adegan ini memperlihatkan narasi dari Minke yang membahas mengenai hukum pada masa itu. Hukum saat itu sangat tidak adil karena lebih menguntungkan pihak kolonial dibandingkan pribumi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada temuan khusus mengenai diskriminasi sistematis yang ada dalam

film bumi manusia. Penjelasan lebih lengkap mengenai diskriminasi sistematis di bidang hukum dalam film bumi manusia ini dapat dilihat pada halaman 57-58.

2) Bidang politik

Adegan diskriminasi ini terjadi pada scene 80 durasi ke 01.00.37-01.00.43. Adegan ini memperlihatkan Minke yang sedang berdebat dengan kakaknya.

“Kakak Minke:menghina!berani melawan kakakmu? Kamu sendiri akan menjadi bupati, mengerti tidak?”

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. scene ini memperlihatkan Minke yang berdebat dengan kakaknya. Diskriminasi disini terjadi saat kakak Minke beranggapan bahwa Minke melawannya dan juga sistem kepemimpinan yang turun temurun. Penjelasan lebih lengkap mengenai diskriminasi sistematis di bidang hukum dalam film bumi manusia ini dapat dilihat pada halaman 59-60.

3) Bidang ekonomi

Adegan diskriminasi bidang ekonomi yang paling menonjol terjadi pada scene 203 durasi ke 02.28.23-02.28.42.

“Nyai Ontosoroh:Eropa, yang diagung-agungkan sebagai pusat peradaban, ilmu pengetahuan dengan mudahnya merampas hak kita, malu bukan bagi peradaban Eropa, mereka hanya bisa tahu apa yang mereka mau.”

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Adegan ini memperlihatkan Minke yang sedang mengobrol dengan Nyai Ontosoroh. Diskriminasi pada adegan ini tergambar dari kalimat yang diucapkan Nyai Ontosoroh. Diskriminasi disini terlihat dari ucapan Nyai Ontosoroh mengenai Eropa yang menghalalkan segala cara untuk merampas milik orang lain. Penjelasan lebih lengkap mengenai diskriminasi sistematis di bidang ekonomi dalam film bumi manusia ini dapat dilihat pada halaman 58-59.

c. Diskriminasi institusional

Diskriminasi institusional dapat diartikan sebagai suatu diskriminasi yang terjadi karena adanya aturan atau kebijakan dari sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan. Diskriminasi institusional ini menciptakan sebuah ketidakadilan di tengah masyarakat. Contoh diskriminasi institusional adalah saat masa kolonialisme, dimana pada masa itu yang memiliki hak untuk menempuh pendidikan hanyalah para kaum priyai (bagi pribumi) dan anak-anak dari orang-orang Belanda.

Film bumi manusia menampilkan adegan diskriminasi institusional sebanyak 2 adegan. Adegan diskriminasi yang paling menonjol disini terjadi pada scene 28 menit ke 00.19.10-00.19.21. Adegan ini memperlihatkan Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh sedang berbincang di halaman rumah.

“Nyai Ontosoroh:anak bupati?”

Minke:aku bukan anak bupati

Nyai Ontosoroh:kalau begitu pasti anak patih

Minke:bukan juga

Nyai Ontosoroh:bukan anak bupati, bukan anak patih, tapi sekolah di HBS”

Diskriminasi ini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal.Pada adegan ini terdapat diskriminasi, dimana pada saat pemerintahan kolonial Belanda golongan Pribumi yang bisa bersekolah Hanyalah anak bangsawan seperti anak bupati ataupun patih sedangkan pribumi golongan biasa tidak bisa menempuh pendidikan di HBS. Penjelasan lebih lanjut mengenai diskriminasi institusional dalam film bumi manusia ini dapat dilihat pada temuan khusus di halaman 55-56.

d. Diskriminasi sosial

Diskriminasi sosial diartikan sebagai sikap yang membedakan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Diskriminasi sosial dapat terjadi karena adanya pengaruh media ataupun budaya yang berkembang dimasyarakat. Contoh diskriminasi sosial yang terjadi pada masa kolonialisme adalah adanya kelas sosial, dimana kelas sosial ini membuat seseorang tidak mendapatkan hak-nya.

Diskriminasi sosial dalam film bumi manusia ditampilkan sebanyak 38 adegan. Adegan dapat dilihat dari adanya kelas sosial yang dapat dilihat dari berbagai bidang. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian temuan khusus, bidang yang menunjukkan adanya kelas sosial ini yaitu, budaya berpakaian sebanyak 1 adegan, budaya makanan 1 adegan, stereotip budaya 31 adegan, bahasa 3 adegan dan gender 2 adegan.

1) Budaya berpakaian

Film bumi manusia memperlihatkan adanya status sosial melalui budaya berpakaian yang terdapat pada scene ke 6 pada durasi ke ke 00.05.38-00-05.42. Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Pada adegan ini terdapat perbedaan mencolok antara pribumi dengan masyarakat Eropa pada cara berpakaian Eropa berpakaian rapi bahkan Pribumi yang bekerja di stasiun tidak memakai baju. Penjelasan lebih lengkap mengenai budaya berpakaian ini terdapat pada halaman 49-50.

2) Budaya makanan

Film bumi menampilkan 1 adegan mengenai budaya makanan ini. Adegan ini terjadi pada scene ke 12 durasi ke 00.06.29-00.06.37. Adegan pada scene ini memperlihatkan Minke dan Surhof sedang menikmati sebuah ice cream. Saat Minke muntah setelah memakan ice cream Surhof menertawakannya.

*“Minke: (Muntah) Rasanya aneh
Surhoof:(Terheran, menggelang, meremehkan) Dasar lidah Jawa”*

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Adegan ini memperlihatkan Minke dan Surhof makan ice cream. Diskriminasi pada adegan ini terlihat ketika Surhof merendahkan pribumi karena menganggap makanan Eropa memiliki rasa yang aneh. Penjelasan lebih lengkap mengenai budaya makan terdapat pada halaman 50-51.

3) Stereotip budaya

Salah satu adegan diskriminasi mengenai stereotip budaya yang sangat menonjol adalah pada scene ke 141 pada durasi ke 01.47.52-01.47.57. Adegan pada scene ini memperlihatkan proses pengadilan kasus kematian Herman Mellema.

“Hakim:Annelies Mellema itu Indo! Lebih tinggi dari Pribumi dan Nyai”

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Adegan diskriminasi pada scene ini sangat terlihat jelas pada kalimat sang hakim. Hakim menyatakan bahwa pribumi itu rendah sedangkan Indo lebih tinggi derajatnya daripada seorang pribumi. Penjelasan lebih lengkap mengenai hal ini terdapat pada halaman 51-53.

4) Bahasa

Diskriminasi dalam penggunaan bahasa dalam film bumi manusia terlihat dari adanya pembatasan dalam menggunakan bahasa Belanda. Pembatasan penggunaan bahasa ini dapat kita ambil contoh pada scene 139 durasi ke 01.45.47-01.45.51, adegan ini memperlihatkan Nyai Ontosoroh yang sedang di interogasi oleh hakim mengenai kematian tuan Herman Mellema.

*“Nyai Otororoh:saya hanya
Hakim:pakai bahasamu”*

Adegan ini memperlihatkan saat Nyai Ontosoroh akan menjawab pertanyaan hakim menggunakan bahasa Belanda langsung dilarang oleh hakim. Adegan ini sangat terlihat jelas bahwa peraturan yang berlaku melarang pribumi menggunakan bahasa Belanda. Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa ini terdapat pada halaman 53-54.

5) Gender

Scene 28 durasi ke 00.19.38-00.19.44, menjadi salah satu adegan yang menampilkan diskriminasi gender yang paling

menonjol. Adegan pada scene ini memperlihatkan Minke yang heran setelah kepergian Nyai Ontosoroh, namun Nyai Ontosoroh mampu berdiri tegak seperti perempuan Eropa.

“Annelies:heran kamu melihat mama berdiri tegak seperti perempuan Eropa”

Diskriminasi pada adegan ini masuk kedalam diskriminasi non verbal. Pada adegan ini memperlihatkan Minke keheranan melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak seperti perempuan Eropa. Diskriminasi pada adegan ini terdapat pada makna eksplisit dari pertanyaan Annelies kepada Minke yang heran melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak, karena pada saat itu perempuan pribumi dipandang rendah terutama yang seorang gundik. Penjelasan lebih lengkap mengenai diskriminasi gender dapat dilihat pada halaman 54-55.

2. Diskriminasi Rasial dalam Perspektif Islam mengenai Keadilan Sosial

Segala macam bentuk diskriminasi yang ada jika dilihat dari perspektif islam maka akan sangat bertentangan dengan prinsip islam. Islam menjadikan keadilan sosial sebagai nilai penting yang memiliki peran dalam membentuk keadilan dan keteraturan dalam masyarakat. Keadilan sosial dalam islam tidak hanya berkaitan dengan agama saja, melainkan juga nilai-nilai moral dalam kehidupan sesama manusia. Adil memiliki arti tidak memihak atau berat sebelah, adil harus selalu mendukung kebenaran.

Keadilan sosial dalam islam mencakup segala aspek kehidupan, baik itu perlindungan hak, ekonomi, agama, politik, dan hukum. Tujuan dari adanya keadilan sosial dalam islam adalah menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin, serta memastikan setiap orang memiliki hak yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, politik, hukum, ekonomi dan layanan kesehatan.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan pada landasan teori mengenai keadilan sosial dalam islam. Peneliti mengutip pendapat dari Imas Rosyanti yang mengemukakan konsep keadilan dalam islam menjadi 4

macam bidang. Keadilan dalam islam menurut Imas yaitu bidang huku, bidang politik, bidang ekonomi dan bidang sosial.

Keadilan dalam hukum menjadi tanggung jawab seluruh aparat dan praktisi hukum termasuk juga orang yang terjerat hukum, oleh sebab itulah hakim, saksi, terdakwa, maupun pengacara dituntut untuk adil sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Keadilan di bidang hukum maksudnya adalah memperlakukan semua orang sama di mata hukum. Keadilan di bidang politik, maksudnya adalah memberikan jaminan berlakunya HAM bagi setiap individu secara transparan tanpa adanya pembedaan serta setiap individu harus patuh kepada pemimpin tanpa terkecuali.

Keadilan di bidang ekonomi, maksudnya adalah memberikan hak usaha yang sama kepada seluruh individu, tanpa adanya yang mendominasi dan memonopoli, dengan adanya keadilan di bidang ekonomi menciptakan adanya infak, zakat, sedekah serta pembagian harta rampasan. Keadilan di bidang sosial, maksudnya adalah setiap individu berada pada posisi, kelas ataupun kasta yang sama, tidak ada yang istimewa bahkan semakin tinggi status sosial seseorang akan semakin tinggi pula tanggung jawabnya (Rosyanti, 2002).

Pendapat dari Imas Rosyanti ini sejalan dengan bentuk diskriminasi yang dipaparkan oleh Hall. Berdasarkan hasil temuan khusus ditemukan bahwa, dari 35 scene terdapat 51 adegan yang mengandung diskriminasi rasial. Sejalan dengan konsep mengenai keadilan sosial yang dikemukakan oleh Imas Rosyanti, terdapat berbagai diskriminasi yang sangat bertentangan dengan prinsip islam. Perspektif islam mengenai diskriminasi yang terdapat dalam film bumi manusia ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keadilan bidang sosial

Kolonialisme sangat mengabaikan adanya keadilan sosial,hal ini terlihat dari banyak diskriminasi sosial dalam film bumi manusia yang ditemukan sebanyak 38 adegan. Diskriminasi sosial dalam film ini terlihat

dari adanya kelas sosial. Kelas sosial ini jika dilihat dari perspektif islam maka ini sangatlah menyalahi nilai-nilai islam. Islam mengajarkan seluruh manusia berada pada derajat yang sama di mata Allah dan hukum, tidak ada kelas sosial, membedakan ras, warna kulit, suku maupun jenis kelamin. Perbedaan yang ada pada manusia ini tidak dapat dijadikan sebagai sebuah kehormatan bagi seseorang. Kemudian seseorang dalam islamnya hanyalah berdasarkan tingkat ketaqwaannya kepada Allah.

Film manusia menampilkan banyak adegan diskriminasi sosial. Diskriminasi sosial yang terjadi dalam film bumi manusia terbagi menjadi 5, yaitu dalam budaya berpakaian, budaya makanan, stereotip budaya, gender, dan bahasa. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai kesetaraan ini terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 11 dan 13, dan juga dalam surah Al-Isra' ayat 70.

1) Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13

Kesetaraan dalam islam terdapat dalam Al-Qur'an serta hadis. Al-Qur'an menjelaskan kesetaraan dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49:13).

Kata *lita'rafu* dalam ayat ini adalah penghargaan bagi sesama manusia, tidak hanya aspek fisik tetapi juga peradaban dan kebudayaan. Islam tidak mengenal adanya konflik keyakinan, kebudayaan, bangsa, ras, bahasa dan lainnya, melainkan islam menyuruh manusia untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu ayat ini menyeru kepada seluruh manusia bukan hanya orang yang beriman.

Film manusia yang berkaitan dengan ayat ini dalam hal diskriminasi sosial terdapat sebanyak 27 adegan yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Adegan Yang Berkaitan Dengan QS.Al-Hujurat Ayat 13

Scene	Durasi
6	00.05.38-00.05.42
12	00.07.00-00.07.14
17	00.10.25-00.10.35
18	00.10.39-00.10.49
25	00.15.21-00.15.28
55	00.43.09-00.43.15
77	00.56.34-00.57.08
79	00.57.51-00.57.58
83	01.05.22-01.05.30
	01.06.03-01.06.25
84	01.08.55-01.10.07
88	01.14.12-01.14.17
	01.14.42-01.14.48
	01.15.03-01.15.11
131	01.42.07-01.42.23
	01.42.43-01.43.00
	01.43.35-01.43.54
139	01.45.47-01.45.51
141	01.46.32-01.47.18
	01.47.52-01.47.57
	01.48.22-01.48.40
146	01.49.58-01.50.00
182	02.19.02-02-19.15
204	02.29.22-02.29
205	02.29.50-02.30.03

206	02.30.45-02.30.50
230	02.54.54-02.55.10

27 adegan yang berkaitan dengan surah Al-Hujurat ayat 13 ini mengandung diskriminasi sosial ini mencakup beberapa hal yang menjadi penanda adanya kelas sosial. Kelas sosial disini terlihat dari adanya perbedaan dalam budaya berpakaian, adanya club yang dikhususkan untuk orang Belanda, pribumi yang tidak berlutut ketika disalahkan walaupun tidak bersalah, pelarangan penggunaan bahasa Belanda bagi pribumi dan masih banyak lagi.

Salah satu scene yang berkaitan erat dengan surah Al-Hujurat ayat 13 ini adalah 141 durasi ke 01.47.52-01.47.57. Adegan ini memperlihatkan Nyai Ontosoroh yang protes terhadap hakim mengenai status Annelies. Hakim dengan tegas mengatakan bahwa seorang Indo lebih tinggi derajatnya dibandingkan pribumi dan seorang Nyai. Diskriminasi disini dalam kalimat hakim yang menyatakan bahwa Indo lebih tinggi derajatnya dibandingkan Pribumi

Secara umum surah Al-Hujurat ayat 13 ini menegaskan bahwa tidak ada manusia yang lebih unggul serta memiliki hak istimewa dari yang lain kecuali karena ketakwaannya kepada Allah. Keistimewaan seseorang bukan karena ras, suku, kekayaan, atau latar belakang. Setiap manusia di mata Allah sama, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketaqwaannya.

Ketaqwaan dan keimanan seseorang tidak ada hubungannya dengan yang lain, sehingga hanya Allah yang tau. Terlihat jelas bahwa diskriminasi sosial yang terdapat dalam film bumi manusia sangat bertentangan dengan prinsip islam. Terutama prinsip kesetaraan yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13. Dimana dalam ayat ini tidak ada kasta, dan hak istimewa dalam islam semuanya setara.

2) Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11

Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 juga menjelaskan mengenai keadilan sosial lebih tepatnya dalam solidaritas sosial, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِغَسِّ الْأَسْمَاءِ
 الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."(qs. Al-hujurat/49:11)

Ayat ini menjelaskan mengenai kode etik dalam kehidupan masyarakat yang harus dipegang. Tidak saling melecehkan, mencela dan mengolok-olok manusia lain. Manusia tidak pernah tau, bisa jadi yang diolok-olok lebih baik dari pada yang mengolok-olok, selain itu kita juga dilarang memberi nama yang buruk bagi manusia lain. Nama panggilan yang buruk disini adalah panggilan yang tidak disukai oleh orang yang diberikan panggilan tersebut.

Film bumi manusia yang berkaitan dengan ayat ini dalam hal diskriminasi sosial terdapat sebanyak 5 adegan yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Adegan Diskriminasi Yang Berkaitan Dengan QS.Al-Hujurat Ayat 11

Scene	Durasi	Adegan/keterangan
12	00.06.29-00.06.37	Adegan Minke dan Surhof yang sedang menikmati ice cream. Saat Minke muntah karena rasa ice cream yang menurutnya sangat aneh, hal ini ditertawakan oleh Surhof dan merendahkan selera Minke dengan kalimat "dasar lidah Jawa".
16	00.09.53-00.10.10	adegan ini memperlihatkan minke dan

		surhof sedang berbincang mengenai kriteria perempuan idamannya, namun dia merendahkan perempuan pribumi dan Indo.
23	00.13.30-00.13.54	Disini terlihat Robert yang merendahkan Minke karena tidak memiliki nama keluarga.
25	00.14.56-00.15.02	Adegan ini memperlihatkan Minke dan Annelies sedang berkenalan, saat Minke menyebutkan namanya disambut tawa remeh oleh Robert.
36	00.24.44-00.25.01	Adegan ini memperlihatkan suasana kelas Minke kecil dan awal mula nama Minke.

Surat Al-Hujurat ayat 11 ini sudah memberikan kepada kita bagaimana kode etik atau aturan yang harus dipatuhi dalam kehidupan. Adegan yang terdapat dalam film bumi manusia ini tentunya sangat bertentangan dengan surah Al-Hujurat ayat 11. Ayat ini melarang manusia untuk mengolok-olok apa lagi merendahkan manusia lain. Karena keterbatasan manusia bisa jadi yang direndahkan dan diolok-olok lebih baik dari yang merendahkan.

3) Qur'an surah Al-Isra' ayat 70

Qur'an surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna." (QS. Al-Isra'/17:70)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi anak-anak Adam untuk mengangkut barang kebutuhan

di laut dan di darat. Sarana dan prasarana yang diciptakan oleh Allah menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan diunggulkan, dibandingkan makhluk lain. Keunggulan pada manusia terlihat dari bentuk fisik, makanan, serta hati dan akal pikiran. Tidak pantas seseorang menyamakan yang lain dengan binatang atau makhluk lainnya.

Film bumi manusia yang berkaitan dengan ayat ini dalam hal diskriminasi sosial terdapat sebanyak 6 adegan yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Adegan Yang Berkaitan Dengan QS.Al-Isra' Ayat 70

scene	Durasi	Adegan/keterangan
12	00.06.44-00.06.56	Disini terlihat tulisan didepan sebuah club Belanda yang mengatakan bahwa pribumi dan anjing tidak boleh masuk.
28	00.19.38-00.19.44	Adegan ini memperlihatkan Minke yang heran melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak seperti perempuan Eropa.
44	00.30.10-00.30.36	Suasana makan malam saat Herman Mellema datang dan menghina Minke.
72	00.52.35-00.52.40	Robert yang mengatakan bahwa kamar yang ditempati oleh Minke sudah bau binatang.
	00.52.50-00.53.06	Robert merendahkan Minke dan menganggap Minke mendekati Annelies untuk menaikkan status sosialnya.
88	01.15.19-01.15.20	Surhof yang mengatakan teman sekelasnya yang pribumi kotor seperti cacing.

Secara umum surah Al-Isra' ayat 70 telah menegaskan bahwa Allah telah memberikam kemuliaan kepada manusia dengan adanya akal dan pikiran. Adanya diskriminasi yang terlihat dalam film bumi

manusia sangat bertentangan dengan ayat ini. Film bumi manusia memperlihatkan bagaimana pribumi disamakan atau disetarakan dengan binatang, sudah sangat jelas hal ini sangat bertentangan dengan prinsip islam terutama surah Al-Isra' ayat 70.

Penjelasan mengenai bagaimana islam memandang diskriminasi sosial sudah terlihat dari ketiga ayat di atas. Prinsip keadilan sosial tanpa adanya diskriminasi dalam islam adalah, tidak berarti harus sama rata dalam segala hal, akan tetapi setiap orang diperlakukan secara adil sesuai kemampuannya. Dimana hak dasar seperti kehormatannya sebagai manusia, terjamin mendapatkannya tanpa terkecuali. Kesetaraan dalam islam menjadi sebuah pondasi penting untuk menegaskan bahwa semua manusia memiliki hak, martabat dan kewajiban yang sama. Adanya kesetaraan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membangun masyarakat yang adil dan bebas diskriminasi

b. Diskriminasi institusional

Islam mengajarkan kesetaraan, tidak ada kelas sosial dalam islam, sehingga setiap orang memiliki hak yang sama termasuk dalam bidang pendidikan. Dimana hak dasar seperti pendidikan dijamin untuk mendapatkannya tanpa terkecuali. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai kesetaraan untuk mendapatkan pendidikan ini terdapat pada Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49:13).

Secara umum ayat ini menegaskan bahwa tidak ada manusia yang lebih unggul serta memiliki hak istimewa dari yang lain kecuali karena ketakwaannya, bukan karena ras, suku, kekayaan, atau latar belakang termasuk dalam hal kesempatan menuntut ilmu. Setiap manusia di mata Allah sama, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan

ketaqwaannya. Ketaqwaan dan keimanan seseorang tidak ada hubungannya dengan yang lain, sehingga hanya Allah yang tau.

Film manusia yang berkaitan dengan diskriminasi institusional terdapat 2 adegan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Scene 28 durasi ke 00.19.10-00.19.21, adegan ini memperlihatkan Nyai Ontosoroh yang bertanya kepada Minke mengenai statusnya kenapa bisa bersekolah di HBS. Saat itu yang bisa bersekolah hanyalah para priyai dan orang Belanda.
- 2) Scene 55 durasi ke 00.42.08-00.42.16, adegan ini memperlihatkan Minke yang bertanya kepada Annelies dimana Nyai Ontosoroh bersekolah.

Adegan diskriminasi institusional yang ada dalam film bumi manusia juga bertentangan dengan prinsip islam. Surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan kesetaraan manusia termasuk dalam mendapatkan hak atas pendidikan. Islam mengajarkan umat-nya bahwa setiap orang setara, sehingga sudah seharusnya setiap orang juga mendapatkan hak atas pendidikan. Pendidikan menjadi hak dasar yang dimiliki oleh manusia, sehingga tidak boleh ada pembatasan untuk mendapatkan hak pendidikan ini. Pendidikan tidak hanya boleh didapatkan oleh bangsawan atau orang yang memiliki jabatan saja, akan tetapi setiap orang berhak mendapatkannya.

c. Diskriminasi sistematis

1) Bidang hukum

Islam mengajarkan umat-nya untuk tidak membedakan seseorang di mata hukum. Kesetaraan dalam bidang hukum dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ تَعَدِلُوا ٱلْإِعْدِلُوٓا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat

kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Ma'idah/5:8)

Ayat di atas menjelaskan bahwa keadilan bukanlah tanggung jawab seorang hakim saja, melainkan seorang hakim juga harus didukung oleh peraturan, undang-undang, hukum yang adil serta mampu memperbaiki tatanan sosial. Tujuan dari penegakan hukum adalah untuk menegakkan keadilan demi terwujudnya ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Hukum tidak boleh berat sebelah, karena dengan adanya ketidakadilan dalam hukum akan menimbulkan gejolak dalam masyarakat.

Film bumi manusia memperlihatkan sebanyak 8 adegan yang berkaitan dengan diskriminasi di bidang hukum. Adegan tersebut sebagai berikut:

scene	Durasi	Adegan/keterangan
75	00.54.30-00.54.49	Adegan ini memperlihatkan saat pihak kepolisian ingin menangkap Minke, namun Minke mengatakan bahwa dia memiliki forum privelegitium.
148	01.50.54-01.51.05	Adegan ini memperlihatkan narasi dari Minke yang menjelaskan bagaimana hukum Eropa yang tidak adil.
185	02.20.43-02.20.54	Scene ini memperlihatkan pernikahan Minke dan Annelies yang dianggap tidak sah oleh pengadilan Eropa.
196	01.26.15-02.26.30	Memperlihatkan orasi seorang pemuda yang menjelaskan bahwa hukum Eropa tidak adil.
197	02.26.32-02.26.36	Para ulama protes terhadap hukum Eropa yang tidak adil dan membandingkannya dengan hukum islam.

199	02.26.45-02.26.55	Pribumi yang membandingkan antara hukum Eropa dan hukum islam, dan terlihat ketidakadilan hukum Eropa.
206	02.31.33-02.31.54	Memperlihatkan para pribumi yang protes didepan pengadilan terhadap hukum Eropa
208	02.32.53-02.33.03	Memperlihatkan judul dari salah satu surat kabar mengenai ketidakadilan hukum Eropa.

Adegan diskriminasi dalam bidang hukum yang ada dalam film bumi manusia ini sangat bertentangan dengan prinsip islam terutama surah Al-maidah ayat 8. Keadilan dalam bidang hukum tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang hakim akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Ketidakadilan hukum dapat menimbulkan gejolak dalam masyarakat sehingga menimbulkan perpecahan dan tidak adanya kedamaian dalam kehidupan.

2) Bidang ekonomi

Tidak hanya bidang hukum, islam juga mengajarkan untuk menjaga harta yang dimiliki. Harta dalam islam dipandang sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga manusia hanya memiliki hak untuk memanfaatkan serta mengelola harta tersebut sesuai dengan syariat yang berlaku. Dalam islam perlindungan terhadap harta tidak hanya melindungi dari pencurian atau perampasan, melainkan juga cara mengelola, mendapatkan, menyalurkan, serta memanfaatkan harta tersebut dengan adil, bertanggung jawab dan sesuai syariat. Perlindungan terhadap harta memiliki tujuan untuk menciptakan keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Perlindungan terhadap harta dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa'/4:29)

Ayat di atas menjelaskan mengenai larangan merampas harta orang lain. Harta yang dimiliki harus didapatkan dengan cara dan jalan yang benar. Tidak hanya mendapatkan-nya saja harus dengan jalan yang benar melainkan menyalurkannya juga harus dengan jalan yang benar pula sehingga tidak terjadi perdebatan dan pertikaian sesama manusia. Ayat ini menjadi seruan bagi orang-orang beriman untuk tidak melaksanakan praktek ekonomi ilegal, karena hal ini dapat merusak keimanan seseorang.

Film bumi manusia menampilkan adegan diskriminasi di bidang ekonomi sebanyak 2 adegan. Adegan yang ditampilkan yaitu sebagai berikut:

- a) Scene 182 durasi 02.19.04-02.19.15, adegan ini memperlihatkan Nyai Ontosoroh yang protes dipengadilan karena Maurits ingin mengambil harta peninggalan Herman.
- b) Scene 203 durasi 02.28.23-02.28.42, adegan ini memperlihatkan kemarahan Nyai Ontosoroh karena Eropa dengan mudah mampu merampas haknya.

Kedua adegan diskriminasi ekonomi ini sangat bertentangan dengan prinsip islam terutama surah An-Nisa ayat 29. Ayat ini sudah menegaskan bahwa islam sangat melarang manusia merampas hak orang lain. Harta yang dimiliki harus didapatkan dengan cara yang baik. Penyaluran harta yang dimiliki pun sudah diatur dalam islam, sehingga dengan adanya hal ini dapat membuat kedamaian antar sesama dan tidak ada lagi kejahatan.

Seorang mukmin hendak-nya menjadi pelopor dalam menjalankan ekonomi yang benar. Hal ini tidak hanya berlaku bagi sesama muslim saja, tetapi juga bagi non muslim. Hak diperlakukan untuk adil adalah ajaran dasar seluruh agama, melainkan juga menjadi hak asasi setiap orang. Dampak dari adanya ketidakadilan ekonomi sangat banyak, bukan hanya membahayakan fisik tetapi juga nyawa seseorang.

3) Bidang politik

Sistem atau bentuk pemerintahan juga sudah diatur dalam islam. Jabatan dalam islam bukan hanya sekedar kedudukan melainkan juga amanah bagi seseorang, yang mana amanah ini harus dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Jabatan bukanlah ajang untuk mencari ketenara, kekayaan atau keuntungan pribadi lainnya, melainkan kepercayaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Islam mengatur dengan sedemikian rupa seseorang yang memiliki jabatan, sehingga dia tidak dapat menggunakan jabatan-nya dengan semena-mena.

Jabatan sebagai amanah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."(QS. An-Nisa'/4:58)

Ayat ini menjelaskan mengenai perintah Allah agar amanah diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Ayat ini juga menjelaskan mengenai penting-nya kejujuran, keadilan serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Amanah dalam ayat ini mencakup arti yang lebih luas tidak hanya jabatan melainkan segala sesuatu bentuk kepercayaan dari orang lain.

Menunaikan amanah berarti menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Ayat ini memberikan pelajaran bahwa sebuah amanah adalah

pondasi kehidupan masyarakat harmonis dan beradab. Film bumi manusia memperlihatkan diskriminasi dalam bidang politik melalui 1 adegan. Adegan ini terjadi pada scene 80 durasi 01.00.37-01.00.43.

Adegan ini memperlihatkan Minke dan kakaknya yang sedang berdebat mengenai Minke yang akan menjadi bupati. Hal ini terjadi karena ayah Minke saat itu adalah seorang bupati. Adegan ini sangat bertentangan dengan surah An-Nisa ayat 58 dimana ayat ini menjelaskan bahwa jabatan adalah sebuah amanah. Jabatan tidak diturunkan dari orang tua kepada anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Film bumi manusia merupakan salah satu film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini menjadi salah satu film bergenre drama sejarah yang sangat menarik diteliti, baik dari bidang budaya, agama, hukum, dan lain sebagainya. Film bergenre drama sejarah ini, sangat merepresentasikan kehidupan bangsa Indonesia pada zaman kolonialisme. Zaman kolonialisme yang penuh dengan diskriminasi dan ketidakadilan, sehingga hal ini sangat menarik dijadikan objek penelitian ketika dilihat dari perspektif islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tepatnya dengan teknik analisis konten. Film yang terdiri dari 230 scene, didalamnya terdapat 35 scene yang mengandung adegan diskriminasi rasial, dan dari 35 scene ini ada 51 adegan diskriminasi rasial. Diskriminasi rasial disini terbagi menjadi diskriminasi verbal (21 adegan) dan diskriminasi non verbal (24 adegan). Bentuk-bentuk diskriminasi terbagi menjadi 3, yaitu, diskriminasi sosial sebanyak 38 adegan(budaya berpakaian 1 adegan, budaya makanan 1 adegan, stereotip budaya 31 adegan, bahasa 3 adegan, dan gender 2 adegan., diskriminasi sistematis sebanyak 11 adegan (bidang hukum 8 adegan, ekonomi 2 adegan dan bentuk pemerintahan 1 adegan) dan diskriminasi institusional sebanyak 2 adegan. Diskriminasi sosial menjadi diskriminasi yang paling dominan terlihat dalam film bumi manusia.

Diskriminasi yang direpresentasikan dalam film bumi manusia ini jika dilihat dari perspektif islam tentu sangatlah bertentangan dengan ajaran islam. Islam mengajarkan bahwa seluruh umatnya setara. Kesetaraan manusia dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 dan 13, surah Al-Isra' ayat 70, dan surah Al-Maidah ayat 8. Selain itu islam juga menyuruh umatnya untuk melindungi hartanya yang terdapat dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 29. Jabatan dalam islam dijadikan sebagai amanah bagi seseorang hal ini dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 58.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan mengenai Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi penikmat film, penulis menyarankan film ini untuk ditonton secara keseluruhan dan disebarluaskan, tidak hanya sebagai hiburan melainkan juga untuk menambah wawasan mengenai sejarah panjang bangsa Indonesia. Dengan adanya film ini tidak terjadi lagi namanya diskriminasi dan ketidakadilan didunia ini.
2. Bagi *production house* dan setiap orang penggiat film, dapat memproduksi film dengan genre serupa lebih banyak lagi. Karena penulis menyadari bangsa Indonesia memiliki banyak sejarah panjang, tidak hanya pada masa kolonial akan tetapi juga masa-masa sebelum kolonial.
3. Bagi akademisi, semoga skripsi ini memberikan pengetahuan serta menambah referensi baru mengenai diskriminasi rasial. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya tertarik meneliti film yang sama, dapat lebih memperdalam dan memperluas fokus serta sub fokus yang akan diteliti. Agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan terutama pada bidang komunikasi dan penyiaran islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan isi. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk membuat pembahasan yang lebih luas mengenai objek ini, seperti unsur dramatik pada film, penggunaan backsound, dan diskriminasi dari perspektif HAM, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Abubakar, Syukri. 2021. "Dampak Pemikiran Orientalis di Indonesia pada Masa Kolonial (Analisis Teori Orientalisme Edward W. Said)." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2(1):39.
- Alamsyah, Femi Fauziah. 2020. "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3(2):92–97.
- Alfathoni, M. A. M., and D.Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Medan: Penerbit Deepublish.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2019. "Islam dan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5(2):111–12.
- Aribowo. 2019. *Gerakan Mahasiswa Makassar:Gerakan Counter Hegemoni Negara*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Farhana RM, Farah, and Aflahah. 2019. "Kolonialisme dan Nasionalisme dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer." 11–13.
- Fulthoni., R.Aningtyas., S.Aminah., and U.P.Sihombing. 2009. *Memahami Diskriminasi: Buku Saku untuk Kebebasan Beragama*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Ghifari, Mohammad Ya'isy, Oktaviana Purnamasari, and Daniel Handoko. 2024. "Representasi Perlindungan Data Pribadi pada Iklan Apple Versi 'Privacy on Iphone – Data Auction' di Youtube (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Federalisme: Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi* 1(4):109.
- Hamka. 2015. *Keadilan Sosial dalam Islam*. Depok: Gema Insani.
- Huda, Nurul, and Wildatul Islamiyah. 2021. "Nilai-Nilai Kesetaraan Ras dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal Islam Nusantara* 5(2):118.
- Husna, Fitria, and Sekar Ayu Aryani. 2023. "Konseling Lintas Budaya dan Agama: Suatu Upaya Penanganan Diskriminasi Terhadap Mahasiswa Papua." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9(2):388–89.

- Irayani, L., & J. Helandr. 2021. "Analisis Komunikasi Antar Budaya dalam Film Bumi Manusia." *El-Ghiroh* 19(1):51.
- Jumhuri, Muh Asroruddin Al, and Putri Marta Nitaliya. 2024. "Analisis Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam Analysis of the Concept of Justice from an Islamic Perspective." *Jurnal Kompilasi Hukum* 9(1):107–9.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mardianti, J., Syafri., I. Adill. 2023. "Adaptasi Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Ke Film Bumi Manusia Sutradara Hanung Bramantyo." *Puitika Universitas Andalas* 19(2):192.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(3):147–50.
- Miftakhuddin. 2019. *Kolonialisme Eksploitasi dan Pembangunan Menuju Hegemoni*. Sukabumi: CV Jejak.
- Moleong, L. .. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Penulis*: Medan: CV. Harfa Creative.
- Nurdin, Ali. 2006. *Qur'an Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pertiwi, Triswati Putri. 2023. "Nilai Kemanusiaan dalam Film Drama Korea Descendants of the Sun Karya Kim Eun Sook." *Jurnal Diksatrasi* 7(1):160–62.
- Pratista, Himawan. 2020. *Memahami Film*. 2nd ed. Sleman: Montase Press.
- Pratista, Himawan. 2024. *Memahami Film Pengantar Naratif*. 3rd ed. Sleman: Montase Press.
- Raco, J. .. 2010. *Metode Penelltlan Kualltatlf: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Rasiah. 2023. *Poskolonialisme dalam Sastra Amerika: Komodifikasi Sejarah, Politik Identitas, dan Rasialisme Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rifshandya, Riza Fauzan, and Abdul Fadli Kalaloi. 2024. "Representasi Diskriminasi Rasial Kelompok African-American dalam Film Analisis

Semiotika Theo Van Leeuwen pada Film Bertema Rasial Periode.” *E-Proceeding of Management* 11(6):7126.

- Rosyanti, N. 2002. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung: CV.Pustaka Setia Bandung.
- Saribunga, and Hasaruddin. 2024. “Perlawanan Umat Islam Terhadap Penjajahan di Indonesia.” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1(3):39–43.
- Setiawan, Wahyu. 2021. “Refleksi, Representasi, dan Simulasi; Studi Kasus Pada Pemberitaan Kompas TV dan Youtube Dunia Manji.” *Jurnal Kopis:Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 03(02):54–55.
- Sholichah, Indah Mar'atus., Dyah Mustika. Putri, and Akmal Fikri Setiaji. 2023. “Representasi Budaya Banyuwangi dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall.” *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3(2):35–36.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidah, St Nur, and Dzatun Nurain. 2024. “Prinsip Keadilan Sosial dalam Islam : Studi Teks Al-Qur'an dan Hadis.” *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 04(1):36–42.
- Tuah, Fikryansha, Arman Anwar, and Richard Marsilio Waas. 2022. “Perlindungan Hukum Terhadap Warga Negara Keturunan Asia dari Tindakan Diskriminasi Rasial di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Ilmu Hukum* 2(6):560–64.
- Tutasqiyah, Novia, Alfina Filanda Rohmadi, Natalia Na, Asha Leona Amanta, and Suanto. 2023. “Dampak Penjajahan Belanda Terhadap Struktur Sosial di Indonesia.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(1):76.
- Ulum, M. B., F. Jannah, and F. Nadhiyah. 2021. “Film Industry as Part of Global Creative Industry: Learning from Indonesia.” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2(3):222.
- Yuniendel, Ratna Kasni. 2024. “Jejak Kolonialisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Tantangan Hingga Transisi.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4):235–36.